

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN  
INTERN PERSEDIAAN TERHADAP EFEKTIVITAS  
PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DANGANGAN**  
**(Studi Kasus Pada CV King Store Gorontalo)**

**O L E H :**  
**NURNANINGSIH PARAMANI**  
**E.11.16.016**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA**  
**UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**  
**GORONTALO**  
**2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN  
INTERN PERSEDIAAN TERHADAP EFEKTIVITAS  
PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DANGANGAN  
(Studi Kasus Pada CV King Store Gorontalo)**

**OLEH:**

**NURNANINGSIH PARAMANI**

**E.11.16.016**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana dan Telah Disetujui Oleh Tim Pembimbing  
Pada Tanggal ..... 2020

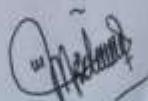
**Menyetujui,**

**Pembimbing I**



Revther Biki, SE, M.Si  
NIDN. 89 270770 01

**Pembimbing II**



Marina Paramitha S. Piola, SE, M.Ak  
NIDN. 0907039101

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN  
INTERN PERSEDIAAN TERHADAP EFEKTIVITAS  
PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DANGGANAN  
(Studi Kasus Pada CV King Store Gorontalo)

OLEH:

NURNANINGSHE PARAMANI

E.11.16.016

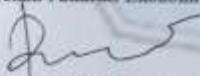
SKRIPSI

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Pengaji  
Pada Tanggal .....2020  
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

1. DR. DARNAWATI, S.Pd., M.Si
2. RUSDI ABD KARIM, SE., M.AK
3. SHELLA BUDIAWAN, SE., M.AK
4. REYTHON BIKI, SE., M.SI
5. MARINA PARAMITA, SE., M.AK

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

  
DR. ARIAWAN, S.Psi, SE, MM  
NIDN: 0922057502

Ketua Program Studi Akuntansi

  
RAHMA RIZAL, SE, AK, M.Si  
NIDN: 0914027902

## PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian Saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam Skripsi ini tidak ada karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Gorontalo, ..... 2020

Penulis:



NURNANINGSIH PARAMANI

E.11.16.016

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO:**

Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan, Karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain ) dan kepada tuhan, berharaplah

( Q.S Al Insyirah : 6-8 )

“JANGAN TUNDA SAMPAI BESOK APA YANG ANDA KERJAKAN HARI INI”

### **PERSEMBAHAN :**

Skripsi ini adalah bagian dari ibadahku kepada Allah SWT, karena kepadaNyalah kami menyembah dan kepadaNyalah kami mohon pertolongan

Kupersembahkan sebagai dharma baktiku kepada :

Kedua orang tua tercinta, Risan paramani Dan Sarce ismail, Terutama untuk almarhum Ibu yang telah melahirkan dan mendidik, memotivasi serta memberikan kasih saying lahir bathin. Dan untuk Ayah Tercinta yang telah mendidik, memotivasi serta memberikan dukungan penuh untuk anak tercinta.

Untuk sanak Keluarga serta kedua kakak-kakaku Fatra Paramani S.pd dan Ahmad Paramani S.pt yang selalu mendukung dan memotivasi.

Terimakasih untuk seorang lelaki yang spesial Yayan Gustian Arsyad, yang selalu mendukung, membantu dalam suka maupun duka.

Terimakasih kepada bapak dan ibu bimbingan, yang telah membantu pada sampai pada titik ini.

Semoga Allah SWT,akan membalas semua kebaikan kepada kalian semua, Amiin

**KUPERSEMBAHKAN UNTUK ALMAMATERKU TERCINTA**

**TEMPAT AKU MENIMBAH ILMU**

**UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO 2020**

## KATA PENGANTAR

*Assalam'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini Yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan pada CV King Store Gorontalo”**. Dalam penyusunan Skripsi, penulis mengalami berbagai kesulitan dan hambatan, namun berkat limpahan Rahmat dan petunjuk dari Allah SWT serta bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing serta dorongan dari semua pihak, maka semua kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak kekurangan.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Bapak Muh.Ichsan Gaffar, SE, CA., M.Si, Selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Abdul Gaffar Latjokke, M.Si Selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Ariawan S.Psi,mSE, MM Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo, Ibu Rahma Rizal, SE.AK.M.Si Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Reyther Biki, SE., M.Si Selaku Pembimbing I, Ibu Marina paramitha, SE., M.Ak Selaku Pembimbing II, yang telah memberikan dorongan, motivasi, dan bimbingan hingga Skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, Penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang terlibat dengan harapan semoga Skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat bagi pembaca. Amiin ...

Gorontalo, 2020

Penulis

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Sistem Pengendalian Intern Persediaan yang meliputi Kualitas Karyawan Sesuai Tanggung Jawab (X1), Pemisahan Tanggung Jawab Fungsi Secara Layak (X2), Sistem Pemberian Wewenang (X3), serta Pengendalian Aktiva Dokumen dan Formulir (X4) baik secara *simultan* dan *parsial* Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan pada CV King Store Gorontalo. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode survey yang menggunakan data primer yaitu dalam bentuk kuisioner serta analisis data yang digunakan adalah analisis jalur. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Intern Persediaan secara simultan berpengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan sebesar 72,90% dan sisanya sebesar 27,10% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model seperti Sistem Akuntansi. Hasil pengujian hipotesis kedua Kualitas Karyawan Sesuai Tanggung Jawab (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan (Y). Pemisahan Tanggung Jawab Fungsi Secara Layak (X2), Sistem Pemberian Wewenang (X3) dan Pengendalian Aktiva Dokumen dan Formulir secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan (Y) sebesar 34,10%, dan 26,30% dan 31,90.

**Kata kunci :** *Sistem Pengendalian Intern, Efektivitas Pengelolaan Persediaan*

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine how much influence the Internal Inventory Control System which includes the Quality of Employees in Accordance with Responsibilities (X1), Separation of Responsibilities for Proper Functions (X2), Authorization System (X3), as well as Document Asset Control and Forms (X4). simultaneously and partially on the Effectiveness of Merchandise Inventory Management at CV King Store Gorontalo. This type of research uses a quantitative approach, with a survey method that uses primary data in the form of a questionnaire and the data analysis used is path analysis. The results of testing the first hypothesis show that the Inventory Internal Control System simultaneously affects the Effectiveness of Merchandise Inventory Management by 72.90% and the remaining 27.10% is influenced by other variables outside the model such as the Accounting System. The results of testing the second hypothesis. Employee Quality according to Responsibilities (X1) has no significant effect on the Effectiveness of Inventory Management (Y). Separation of Responsibilities for Proper Functions (X2), Authorization System (X3) and Control of Document and Form Assets partially have a positive and significant effect on the Effectiveness of Merchandise Inventory Management (Y) of 34.10%, and 26.30% and 31 , 90.*

*Keywords:* Internal Control System, Inventory Management Effectiveness

## **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS</b>	
2.1 Kajian Pustaka .....	10
2.1.1 Pengertian Sistem .....	10
2.1.2 Pengertian dan Unsur Pengendalian Intern .....	11
2.1.2.1 Pengertian Pengendalian Intern .....	12
2.1.2.2 Unsur-unsur Pengendalian Intern.....	12
2.1.2.3 Unsur Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang.....	14
2.1.3 Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang....	20
2.1.3.1 Pengertian Persediaan .....	20
2.1.3.2 Jenis-Jenis Persediaan.....	22
2.1.3.3 Sistem Pencatatan Persediaan.....	24

2.1.3.4 Syarat-syarat Pengelolaan Persediaan	
Barang dagangan yang efektif .....	26
2.1.4 Syarat Pengelolaan Persediaan Barang Dagang.....	27
2.1.5 Penelitian Terdahulu .....	29
2.2 Kerangka Pemikiran .....	31
2.3 Hipotesis .....	32
<b>BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Objek Penelitian .....	34
3.2 Metode Penelitian.....	34
3.2.1 Metode Yang Digunakan .....	34
3.2.2 Defenisi Operasional Variabel .....	35
3.2.3 Populasi dan Sampel .....	38
3.2.4 Jenis dan Sumber Data.....	39
3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian.....	41
3.2.5.1 Uji Validitas.....	41
3.2.5.2 Uji Reliabilitas .....	43
3.2.6 Konversi Data.....	44
3.2.7 Metode Analisis .....	45
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum .....	37
4.1.1 Sejarah Objek Penelitian.....	37
4.1.2 Visi dan Misi .....	38
4.1.3 Struktur Organisasi .....	38
4.2 Hasil Penelitian .....	39
4.2.1 Deskriptif Objek Penelitian.....	39
4.2.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	39
4.2.3 Hasil Uji Validitas.....	46
4.2.4 Hasil Uji Reliabilitas .....	50
4.3 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	51
4.3.1 Analisis Data .....	51

4.3.2 Pengujian Hipotesis.....	54
4.3.2.1 Uji Simulatan (Uji F).....	54
4.3.2.2 Uji Perkiraan Ketepatan Model .....	55
4.3.2.3 Uji Parsial (Uji t) .....	56
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian .....	51
4.4.1 Pengaruh SPI Persediaan terhadap Efektivitas Pengeloaan Persediaan Barang Dagangan .....	58
4.4.2 Pengaruh SPI Kualitas Karyawan terhadap Efektivitas Pengeloaan Persediaan Barang Dagangan .....	59
4.4.3 Pengaruh SPI Pemisahan Tanggung Jawab terhadap Efektivitas Pengeloaan Persediaan Barang Dagangan	62
4.4.4 Pengaruh SPI Pemberian Wewenang terhadap Efektivitas Pengeloaan Persediaan Barang Dagangan	64
4.4.5 Pengaruh SPI Pengendalian Aktiva terhadap Efektivitas Pengeloaan Persediaan Barang Dagangan	66
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>KUESIONER</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu .....	28
Tabel 3.1 : Operasional Variabel X.....	34
Tabel 3.2 : Operasional Variabel Y .....	35
Tabel 3.3 : Daftar Pilihan Kuesioner.....	36
Tabel 3.4 : Jumlah Sampel .....	36
Tabel 3.5 : Indeks Korelasi.....	39
Tabel 4.1 : Daftar Penarikan Sampel.....	49
Tabel 4.2 : Penilaian Skor Item Pernyataan .....	50
Tabel 4.3 : Deskripsi Kualitas Karyawan (X1) .....	51
Tabel 4.4 : Deskripsi Pemisahan Tanggung Jawab (X2) .....	52
Tabel 4.5 : Deskripsi Sistem Pemberian Wewenang (X3).....	53
Tabel 4.6 : Deskripsi Pengendalian Aktiva (X4) .....	54
Tabel 4.7 : Dekripsi Efektivitas Pengelolaan Persediaan (Y).....	55
Tabel 4.8 : Uji Validitas Kualitas Karyawan Sesuai Tanggung Jawab (X1)	57
Tabel 4.9 : Uji Validitas Tanggung Jawab Fungsi (X2).....	57
Tabel 4.10 : Uji Validitas Sistem Wewenang (X3).....	58
Tabel 4.11 : Uji Validitas Pengendalian Aktiva (X4) .....	59
Tabel 4.12 : Uji Validitas Efektivitas Pengelolaan Persediaan (Y) .....	59
Tabel 4.13 : Uji Reliabilitas .....	60
Tabel 4.14 : Pengaruh Antar Variabel.....	64
Tabel 4.15 : Pengujian Hipotesis .....	66

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran .....	31
Gambar 3-1 : Struktur Analysis Jalur .....	42
Gambar 4-1 : Struktur Organisasi .....	48
Gambar 4-2 : Hasil Analisis Jalur .....	63



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi dan informasi di era revolusi industri 4.0 telah membawa pengaruh besar terhadap perkembangan ekonomi Indonesia. Teknologi dan informasi sangat membantu pelaku usaha untuk bersaing terhadap produk dan jasa yang ditawarkan. Selain itu dengan adanya peningkatan tuntutan konsumen akan produk atau barang yang dikonsumsinya menuntut pengusaha untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memasarkan usahanya dengan bantuan teknologi dan informasi tersebut. Teknologi dan informasi tersebut akan sangat membantu bagi manajemen dalam mengelola persediaan yang dimilikinya dalam rangka pengambilan keputusan dan pengendalian baik dalam melakukan pembelian, pengelolaan stok barang serta penjualan.

Persaingan yang semakin ketat di era revolusi industri 4.0 juga mengharuskan perusahaan untuk mengelola semua sumber daya yang dimilikinya seoptimal mungkin. Pengelolaan sumber daya bertujuan untuk dapat menghasilkan dan menawarkan produk dan jasa yang dibutuhkan konsumen dengan kualitas tinggi serta harga yang memadai. Pengelolaan sumber daya juga bertujuan untuk tetap dapat mempertahankan kelangsungan hidup dari perusahaan dan dapat berkembang terus dimasa yang akan datang.

Tujuan perusahaan didirikan adalah untuk menghasilkan laba yang optimal. Laba diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa yang dikurangi dengan beban operasional. Laba yang diperoleh digunakan untuk membiayai semua kegiatan

perusahaan agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan, serta mengembangkan usahanya ketingkat yang lebih tinggi.

Secara umum perusahaan terbagi atas tiga jenis yaitu perusahaan jasa, dagang dan industri. Perusahaan jasa adalah perusahaan yang menjual jasa kepada konsumen. Perusahaan dagang yaitu suatu organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak (perusahaan) lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat. Sedangkan perusahaan industri adalah perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang selanjutnya akan dijual.

Salah satu unsur yang paling aktif dalam perusahaan dagang adalah persediaan barang dangangan. Karena jumlah yang banyak dan memiliki nilai yang relatif besar serta mudah untuk dipindahkan maka persediaan rawan terhadap kesalahan pencatatan, manipulasi bahkan pencurian yang mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Kesalahan dalam pencatatan, manipulasi dan pencurian akan berdampak terhadap menurunnya jumlah penjualan dan modal perusahaan yang lambat laun akan mengakibatkan kebangkrutan perusahaan.

Menurut Stice dan Skousen (2009), “Persediaan adalah istilah yang diberikan untuk aktiva yang akan dijual dalam kegiatan normal persahaan atau aktiva yang dimasukkan secara langsung atau tidak langsung kedalam barang yang akan diproduksi dan kemudian dijual”. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa istilah persediaan ini menunjukkan segala sesuatu yang ada dalam perusahaan berupa sumber daya dalam suatu proses yang bertujuan untuk mengantisipasi terhadap segala kemungkinan yang terjadi baik karena adanya permintaan maupun ada masalah lain. Tujuan akuntansi persediaan adalah untuk menentukan laba-rugi

periodic (*income determination*) yaitu melalui proses mempertemukan antara harga pokok yang dijual dengan hasil penjualan dalam suatu periode akuntansi. Selain itu juga bertujuan untuk menentukan jumlah persediaan yang akan disajikan dalam neraca.

Persediaan merupakan barang dagangan yang dibeli kemudian disimpan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan sehingga perusahaan senantiasa memberikan perhatian yang besar dalam persediaan. Persediaan mempunyai arti yang sangat strategis bagi perusahaan baik perusahaan dagang maupun perusahaan industri.

Menurut Dwi, (2012) bahwa unsur persediaan adalah salah satu dari aset lancar yang sangat penting bagi suatu perusahaan, apakah perusahaan berbentuk ritel, manufaktur, maupun bentuk lainnya. Persediaan akan sangat membantu pelaku usaha dalam memenuhi keinginan pelanggan yang memerlukan barang atau melakukan pesanan terhadap suatu barang. Persediaan diadakan atau dibeli apabila keuntungan yang diharapkan dari persediaan tersebut hendaknya lebih besar dari pada biaya-biaya yang ditimbulkannya.

Persediaan barang dagangan juga adalah merupakan sumber daya yang sangat penting untuk kelancaran dan merupakan sumber penghasilan bagi perusahaan, karena disamping merupakan asset yang nilainya paling besar dibanding aset lancar lainnya dalam neraca perusahaan, juga disebabkan sumber utama perusahaan dagang berasal dari hasil penjualan persediaan ini. Persediaan pada perusahaan umumnya terdiri dari beraneka ragam jenis barang dengan jumlah yang relatif banyak. Karena jumlah yang relatif banyak dan berbagai macam jenisnya maka

perusahaan harus dapat mengelola persediaan ini dengan sebaik-baiknya untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kecurangan dalam pengelolaannya.

CV King Store adalah sebuah perusahaan dagang yang menjual berbagai merek hand phone dan aksesoris lainnya yang terletak di Kota Gorontalo dan telah berdiri sejak tahun 2017. CV King Store telah berupaya mengelola persediaan barang dagangan yang dimilikinya dengan sebaik-baiknya. Perusahaan turut memberikan sumbangan dalam memenuhi kebutuhan akan fasilitas telpon celular dan aksesorisnya bagi masyarakat Gorontalo.

Mengingat banyaknya barang yang dijual oleh perusahaan dengan bermacam-macam jenis, bentuk, harga dan sifatnya, sehingga mengakibatkan persediaan ini rentan terhadap berbagai resiko yaitu kerusakan, kehilangan, keusangan, kelebihan maupun kekurangan persediaan, maka perusahaan harus mempunyai suatu sistem pengelolaan persediaan yang efektif dan efisien. Pengelolaan persediaan meliputi arus dan penanganan persediaan secara wajar mulai dari pengadaannya, penyimpanannya, sampai pengeluarannya. Persediaan harus selalu ada pada waktu yang diperlukan, dengan kuantitas dan kualitas yang memadai, pada tempat yang tepat dan harga yang wajar. Pengabaian merupakan salah satu tanggungjawab yang menyangkut persediaan akan membawa dampak negatif bagi kelancaran operasi perusahaan.

Selain itu, dengan semakin berkembangnya suatu perusahaan dengan lemahnya sistem pengendalian intern akan menciptakan terjadinya penyelewangan berupa penyalahgunaan wewenang, pencurian dan lain-lain. Kerugian yang timbul akibat terjadinya penyimpangan dan kesalahan pengelolaan ini pada umumnya

cukup besar. Dan ini juga berdampak pada efektivitas pengelolaan persediaan barang dagangan karena laporan-laporan yang diberikan kepada pimpinan tidak valid dan akurat.

Berbagai kendala yang dihadapi oleh CV King Store dalam mengelola persediaan yang dimiliki perusahaan diantaranya adalah perusahaan belum memiliki sistem pencatatan akuntansi persediaan yang memadai sehingga menyebabkan catatan dan laporan tentang persediaan selalu terlambat serta catatan tentang klasifikasi dan identitas nilai persediaan belum tercatat secara baik. Hal lain juga yang ditemukan adalah belum adanya penetapan tanggungjawab dan kewenangan yang jelas bagi setiap pengelola persediaan.

Untuk mengatasi persoalan yang telah dikemukakan di atas maka diperlukan suatu sistem pengendalian intern yang memadai dalam mengelola persediaan barang dagangan pada suatu perusahaan dagang terutama pada CV King Store. Sistem pengendalian intern dari perusahaan merupakan kumpulan dari prosedur dan aturan atau kebijakan yang dibuat dalam memberikan jaminan secara memadai sehingga tujuan perusahaan tersebut dapat dicapai. Peraturan atau kebijakan merupakan suatu landasan yang dibuat oleh pengelola dalam mencapai tujuan perusahaan. Sedangkan prosedur adalah langkah-langkah yang harus dilakukan dalam suatu sistem pengendalian intern. Tujuan yaitu hasil akhir dari kegiatan yang sesuai dengan sasaran hasil yang dicapai secara maksimal.

Dengan adanya sistem pengendalian intern yang baik dan teratur dalam mengelola persediaan barang dagangan, maka pengelola usaha akan mendapatkan informasi-informasi yang berguna dalam meningkatkan efektivitas perusahaan.

Selain itu sistem pengendalian intern juga membantu dalam mengambil kebijakan keputusan maupun pertanggung jawaban dalam memimpin perusahaan.

Pada prinsipnya pelaksanaan sistem pengendalian intern terhadap persediaan barang dagangan akan berdampak terhadap terciptanya aktivitas pengendalian terhadap perusahaan terutama dalam menghitung jumlah persediaan optimal yang dimiliki perusahaan. Selain itu sistem pengendalian intern akan mencegah terjadinya tindakan pelanggaran dan penyelewengan yang akan merugikan perusahaan. Selain itu juga akan sangat membantu terhadap pelanggaran dari kebijakan yang ditetapkan atas persediaan, serta memberikan pengamanan fisik terhadap persedian dari pencurian dan kerusakan.

Berdasarkan hasil yang dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pengendalian intern pengelolaan persediaan barang dagangan yang dilakukan di CV King Store Gorontalo, khususnya persedian barang dagang yang berkaitan dengan barang handphone dan aksesorisnya.

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti memformulasikan sebuah judul penelitian **“Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan Pada CV King Store Gorontalo”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Seberapa besar Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern yang meliputi : Kualitas Karyawan Sesuai Tanggungjawab (X1), Pemisahan Tanggungjawab Fungsi Secara Layak (X2), Sistem Pemberian Wewenang (X3) serta

Pengendalian Aktiva Dokumen dan Formulir (X4) secara simultan terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan pada CV King Store Gorontalo?

- 2) Seberapa besar Pengaruh Kualitas Karyawan Sesuai Tanggungjawab (X1) secara parsial terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan pada CV King Store Gorontalo?
- 3) Seberapa besar Pengaruh Pemisahan Tanggungjawab Fungsi Secara Layak (X2) secara parsial terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan pada CV King Store Gorontalo?
- 4) Seberapa besar Sistem Pemberian Wewenang (X3) secara parsial terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan pada CV King Store Gorontalo?
- 5) Seberapa besar Pengaruh Pengendalian Aktiva Dokumen dan Formulir (X4) secara parsial terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan pada CV King Store Gorontalo?

### **1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Adapun maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh dan menganalisa Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern (X) yang meliputi Kualitas karyawan sesuai tanggungjawab (X1), Pemisahan tanggungjawab fungsi secara layak (X2), Sistem pemberian wewenang (X3), dan Pengendalian aktiva dokumen (X4) terhadap Efektivitas pengelolaan persediaan barang dagangan (Y) pada CV King Store Gorontalo.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah :

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern Persediaan yang meliputi : Kualitas Karyawan Sesuai Tanggungjawab (X1), Pemisahan Tanggungjawab Fungsi Secara Layak (X2), Sistem Pemberian Wewenang (X3) serta Pengendalian Aktiva Dokumen dan Formulir (X4) secara *simultan* terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan pada CV King Store Gorontalo.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar Pengaruh Kualitas Karyawan Sesuai Tanggungjawab (X1) secara parsial terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan pada CV King Store Gorontalo.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar Pengaruh Pemisahan Tanggungjawab Fungsi Secara Layak (X2) secara parsial terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan pada CV King Store Gorontalo.
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar Pengaruh Sistem Pemberian Wewenang (X3) secara parsial terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan pada CV King Store Gorontalo.
- 5) Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar Pengaruh Pengendalian Aktiva Dokumen dan Formulir (X4) secara parsial terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan pada CV King Store Gorontalo.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini, antara lain :

1. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukkan dalam penentuan kebijakan tentang persediaan barang dagangan dan sistem pengendalian intern pada CV King Store Gorontalo agar dapat meningkatkan proses kinerja manajemen untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan.

## 2. Manfaat Teoritis

### a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan antara teori yang didapatkan selama perkuliahan dengan kenyataan yang terjadi di perusahaan, sehingga dapat menambah pengetahuan sehubungan dengan disiplin ilmu yang penulis tekuni.

### b. Bagi pihak perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan dalam menambah wawasan pengetahuan terapan khususnya pada pengelolaan persediaan, sehingga pihak manajemen dapat memperoleh tambahan informasi dalam membuat perencanaan kegiatan pengendalian internal perusahaan.

### c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat memberikan gambaran dan informasi jelas tentang sistem pengendalian intern dan pengelolaan persediaan barang dagangan serta menjadi referensi bagi peneliti lainnya mengenai judul yang sama.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Pengertian Sistem**

Dalam kehidupan sehari-hari, secara sadar atau tidak manusia terlibat dalam sebuah sistem (*system*), misalnya sistem transportasi, sistem pendidikan, sistem pernafasan, sistem kekebalan tubuh dan lain-lain. Sesungguhnya yang disebut dengan sistem adalah tidak harus melibatkan computer. Sistem yang menggunakan *computer* biasa disebut *system informasi berbasis computer*.

Ada beberapa definisi tentang *system* yaitu sebagai berikut; menurut Mulyadi (2016), *system* adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Kemudian West Churchman dalam Krismiaji (2015), sebuah *system* dapat didefinisikan sebagai serangkaian komponen yang dikoordinasikan untuk mencapai tujuan. Lebih lanjut Andri Kristanto (2014), mendefinisikan *system* adalah merupakan kumpulan elemen-elemen yang saling terkait dan bekerja sama untuk memproses masukan (*input*), yang ditujukan kepada *system* tersebut sampai menghasilkan keluaran (*output*) yang diinginkan.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *system* adalah komponen-komponen yang saling terkait dan saling bekerja sama satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan, dalam artian bahwa *system* memiliki 3 (tiga) karakteristik sebagai berikut :

- a) Komponen adalah sesuatu yang dapat dilihat, didengar atau dirasakan.
- b) Proses adalah kegiatan untuk mengkoordinasikan komponen yang terlibat dalam sebuah *system*.
- c) Tujuan adalah sasaran akhir yang ingin dicapai dari kegiatan koordinasi komponen tersebut.

Dengan semakin berkembangnya perusahaan maka banyak tantangan yang dihadapi terutama masalah intern perusahaan. Oleh karena itu maka manajemen yang efektif memerlukan suatu penerapan *system* akuntansi untuk mencapai tujuan perusahaan. Jika system akuntansi diterapkan dengan baik dan maksimal, maka akan tercipta suatu kondisi perusahaan yang terkontrol dan semua kegiatannya serta mengetahui kemajuan yang telah dicapai.

Menurut Howard F. Sterler, dalam Zaki Baridwan (2004) *system* akuntansi adalah formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomi dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya, dan bagi pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditur dan lembaga-lembaga pemerintah untuk menilai hasil operasi perusahaan.

Selanjutnya Mulyadi (2016), *system* akuntansi adalah organisasi-organisasi formulir, catatan, dan laporan yang terkoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Kemudian Sukrisno Agus (2014), *system* akuntansi terdiri dari metode dan catatan yang diciptakan untuk mengidentifikasi,

menghimpun, menganalisis, mengelompokkan, mencatat dan melaporkan transaksi satuan usaha dan untuk menyelenggarakan pertanggungjawaban aktiva dan kewajiban yang bersangkutan dengan transaksi tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *system* akuntansi adalah organisasi yang terdiri dari formulir-formulir, buku-buku catatan, prosedur-prosedur, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data, yang dikoordinasi sedemikian rupa yang digunakan untuk menyediakan informasi keuangan yang berupa laporan-laporan yang diperlukan manajemen untuk mengawasi dan mempermudah dalam mengelola perusahaan serta untuk menyelenggarakan pertanggungjawaban aktiva dan kewajiban yang berupa laporan-laporan yang diperlukan oleh pihak lain yang berkepentingan serta investor kreditur dan lembaga-lembaga pemerintah untuk menilai hasil operasional perusahaan.

### **2.1.2 Pengertian dan Unsur Pengendalian Intern**

Pelaksanaan sistem pengendalian intern perlu diterapkan dengan efektif dalam suatu perusahaan dalam mengantisipasi dan menghindari adanya kesalahan-kesalahan pencatatan, kecurangan, dan penyelewengan. Pada perusahaan yang berskala kecil, maka sistem pengendalian mungkin masih bisa dilaksanakan langsung oleh pimpinan perusahaan. Tapi pada perusahaan besar dengan ruang gerak dan tugas-tugas yang semakin kompleks dan beragam, maka pimpinan perusahaan tidak sanggup melakukan pengendalian tersebut secara langsung, maka oleh karena itu dibutuhkan suatu sistem pengendalian intern yang dapat memberikan keyakinan kepada pimpinan bahwa tujuan perusahaan telah tercapai.

### **2.1.2.1 Pengertian Pengendalian Intern**

Istilah Pengendalian intern adalah istilah umum yang digunakan dalam kaitannya dengan struktur organisasi dan fungsi-fungsi yang ada dalam perusahaan. Bagi perusahaan yang mempunyai lingkup usaha yang luas, kebutuhan terhadap sistem pengendalian intern dirasakan sangat perlu karena adanya rentang kendali yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, sehingga manajemen membutuhkan alat pengendalian untuk membantunya. Setiap perusahaan yang kegiatannya beraneka ragam harus mempunyai sistem pengendalian intern yang memadai sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Mulyadi dalam buku sistem Akuntansi (2016) "mendefinisikan sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode, ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhiinya kebijakan manajemen". Jadi kesimpulannya adalah sistem pengendalian intern dalam perusahaan merupakan proses yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan organisasi yang terdiri dari berbagai kebijakan, prosedur, dan cara atau mekanisme pengelolaan yang dilaksanakan oleh sekumpulan orang dalam suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang akan dicapai.

### **2.1.2.2 Unsur-Unsur Pengendalian Intern**

Menurut *Committee of sponsoring organization of the Tradeway/Coso COSO*, (2013) yang meliputi unsur-unsur pokok pengendalian intern adalah :

1. Lingkungan pengendalian (*Control environment*), suasana organisasi yang mempengaruhi kesadaran pengusaan (*control consciousness*) dari seluruh pegawainya. Lingkungan pengendalian ini merupakan dasar dari komponen lain karena menyangkut kedisiplinan dan struktur.
2. Penilaian resiko (*Risk assessment*), adalah proses mengidentifikasi dan menilai/mengukur resiko/resiko yang dihadapi dalam mencapai tujuan. Setelah teridentifikasi, manajemen harus menentukan bagaimana mengelola/mengendalikannya.
3. Aktivitas pengendalian (*Control Activities*), adalah kebijakan dan prosedur yang harus ditetapkan untuk meyakinkan manajemen bahwa semua arahan telah dilaksanakan. Aktivitas pengendalian ini diterapkan pada semua tingkat organisasi dan pengolahan data.
4. Infomasi dan komunikasi (*Information and communication*), dua elemen yang dapat membantu manajemen melaksanakan tanggung jawabnya. Manajemen harus membangun sistem informasi yang efektif dan tepat waktu. Hal tersebut antara lain menyangkut sistem akuntansi yang terdiri dari cara-cara dan perekaman (*records*) guna mengidentifikasi, menggabungkan, menganalisa, mengelompokkan, mencatat dan melaporkan transaksi yang timbul serta dalam rangka membuat tanggung jawaban (akuntabilitas) asset dan utang-utang perusahaan.
5. Pemantauan (*monitoring*), suatu proses penilaian sepanjang waktu atas kualitas pelaksanaan pengendalian internal dan dilakukan perbaikan jika dianggap perlu

Menurut Hartadi, (2007), alasannya diterapkannya sistem pengendalian intern adalah :

1. Luas dan ukuran kesatuan usaha yang menjadi bagian komplek dan meluas sehingga manajemen harus mempunyai berbagai macam laporan dan analisis-analisisnya yang banyak jumlahnya.
2. Pengawasan dan penilitian yang melihat pada sistem pengendalian intern yang baik mampu melindungi terhadap kelemahan manusia dan mengurangi terhadap kelemahan manusia serta mengurangi kemungkinan kesalahan atau ketidakberesan yang akan terjadi.
3. Tidak praktis apabila akuntan untuk memeriksa secara keseluruhan dengan keterlibatan uang tanpa mempercayai sistem pengendalian intern.

#### **2.1.2.3 Unsur Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan**

Menurut Mulyadi, (2016) dalam bukunya sistem akuntansi bahwa sistem pengendalian intern adalah sebagai berikut :

1. **Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab secara tegas**  
Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggungjawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. pembagian tanggungjawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini :
  - a. Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dan fungsi akuntansi.
  - b. Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggungjawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.

## **2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan**

Dalam organisasi setiap transaksi harian terjadi atas dasar pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Dalam prosedur pencatatan ini terdapat formulir yang merupakan media untuk merekam penggunaan wewenang untuk memberikan otorisasi terlaksananya transaksi dalam organisasi. Penggunaan formulir harus diawasi sedemikian rupa guna mengawasi pelaksanaan otorisasi. Prosedur pencatatan yang baik akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai kekayaan, utang, pendapatan dan biaya suatu organisasi.

## **3. Sistem informasi akuntansi dalam persediaan**

Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. sistem informasi akuntansi dalam persediaan dibagi menjadi 2 bagian yaitu 1. Prosedur yaitu prosedur penerimaan, penyimpanan dan pengawasan; 2. Dukumen yang terdiri dari surat permintaan pembelian, surat order, dan laporan penerimaan barang.

## **4. Praktik yang sehat**

Praktik yang sehat dimaksudkan adalah dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Pembagian tanggungjawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan, tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya. Praktik yang sehat meliputi; penggunaan formulir bernomir unit tercetak, pemeriksaan mendadak, setia transaksi tidak boleh dilaksanakan dan awal

sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi tanpa ada campur tangan dan orang atau unit organisasi lain, perputaran jabatan,

### **5. Karyawan yang sesuai tanggungjawab**

Jika perusahaan mempunyai karyawan yang kompeten dan jujur, maka unsur pengendalian intern yang lain akan dapat dikurangi sampai batas yang minimum. Karyawan yang jujur dan ahli dalam bidangnya akan dapat melaksanakan pekerjaanya dengan efisien dan efektif,

Hartadi (2007), mengemukakan beberapa aktivitas dalam sistem pengendalian intern yang dapat dipercaya sebagai berikut :

#### 1) Kualitas Karyawan Sesuai dengan Tanggung Jawabnya

Faktor yang paling sulit dan paling penting dalam pengendalian adalah orang-orang yang dapat menunjang suatu sistem dapat berjalan baik. Bagi pandangan akuntan publik, maka ia mempunyai penilaian bahwa karyawan akan dikatakan ideal apabila tingkat kualitas yang dimiliki sesuai dengan tanggung jawabnya. Masalah karyawan kadang-kadang menimbulkan permasalahan dalam pengendalian intern. Tingkat perputaran yang tinggi dalam jabatan akuntansi berarti orang-orang yang mengerjakan tugas-tugas akuntansi dan pengendalian adalah tidak berpengalaman. Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam hubungannya dengan kualitas karyawan yaitu penarikan tenaga kerja, pengembangan dan pengukuran prestasi.

Dalam menarik tenaga kerja, manajemen harus mengusahakan seluas mungkin sumber tenaga kerja dalam hal tenaga kerja tidak dapat ditarik dari dalam perusahaan. Makin luasnya sumber tenaga kerja akan lebih besar kemungkinannya

mendapat calon tenaga kerja yang dikehendaki melalui perekrutan karyawan. Pengembangan mutu karyawan berarti menyangkut usaha-usaha meningkatkan pengetahuan karyawan dan keahlian atau keterampilannya. Pengembangan mutu karyawan dimaksudkan untuk mendorong karyawan bekerja lebih keras dan baik, berusaha memiliki tingkat moral yang tinggi dan karenanya akan menghasilkan tugas-tugas yang dikerjakan secara efisien. Pengukuran prestasi kerja ini dimaksudkan untuk menilai pelaksanaan tugas –tugas yang menjadi tanggung jawab masing-masing karyawan. Ini dapat digunakan untuk menentukan dalam golongan dan pengalaman serta penggajiannya.

## 2) Pemisahan Tanggung Jawab Fungsi Secara Layak

Pemisahan tanggung jawab sering disebut pembagian tugas. Ada tiga jenis tanggung jawab fungsi yang dilaksanakan oleh departemen atau bagian atau paling tidak orang yang berlainan, antara lain :

- a. Otoritas untuk melaksanakan transaksi. Otoritas ini menunjukkan orang yang mempunyai otoritas dan tanggung jawab untuk memulai suatu transaksi.
- b. Pencatatan transaksi. Tugas ini menunjukkan tugas atau fungsi pencatatan dan akuntansi.
- c. Penyimpanan aktiva. Tugas ini menunjukkan penyimpanan fisik atau pengawasan fisik secara efektif.

Tujuan adanya pemisahan adalah tidak ada seorangpun yang harus mengendalikan dua atau tiga tanggug jawab fungsi.

## 3) Sistem Pemberian Wewenang

Setiap manajemen akan bertanggung jawab dalam menentukan, melaksanakan dan memelihara serta meningkatkan sistem pengendaliannya. Manajemen harus menentukan ukuran untuk mengakui transaksi dan sistem akuntansinya dan untuk pengawasan persetujuan transaksi. Suatu sistem pemberian wewenang dapat bersifat umum dan dapat didelegasikan ke tingkat manajemen yang lebih rendah. Tetapi beberapa pemberian wewenang juga dapat bersifat penting dan harus ada pada dewan direksi.

Paling tidak perusahaan harus memiliki bagan rekening (*chart of accounts*) dan dengan penjelasan dan intruksi tertulis tentang klasifikasi transaksi. Perusahaan yang lebih besar akan didapat sistem dokumentasi EDP (*Electronic Data Processing*), dokumentasi program computer, buku pegangan sistem dan prosedur, kerangka pengolahan transaksi dan berbagai formulir lainnya. Akuntan intern (*Internal Auditor*) mempunyai tugas untuk menciptakan, menilai dan menjaga sistem dokumentasi. Buku pegangan akuntansi dan sistem dokumentasi yang sejenisnya harus memuat penjelasan tujuan pengawasan dan tekniknya.

Pengawasan adalah suatu alat untuk memonitor dan menjaga sistem pengendalian berjalan baik. Dengan adanya pengawasan maka kesalahan-kesalahan dapat ditekan atau dikurangi. Pengawasan dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung.

#### 4) Pengendalian Aktiva Dokumen dan Formulir

Pengendalian fisik atas aktiva, catatan dan dokumen lainnya harus dibatasi kepada orang-orang tertentu saja (yang diberi wewenang). Aktiva seperti persediaan dan surat berharga harus disimpan secara baik dan dihindarkan dari

orang yang tidak berwenang menanganinya. Demikian juga untuk catatan-catatan biaya dan piutang harus dihindarkan dari orang yang tidak mempunyai tanggung jawab pada catatan. Formulir-formulir yang sangat penting untuk pekerjaan akuntansi dan pengawasan harus disimpan secara baik pula. Hal yang terpenting juga adalah melakukan pemeriksaan secara independen terhadap semua aktiva dan dokumen serta formulir.

Lebih lanjut Krismiaji, (2015), mengemukakan bahwa aktivitas dalam sistem pengendalian intern adalah kebijakan dan aturan yang memberikan jaminan cukup bahwa tujuan pengendalian manajemen dicapai. Pada umumnya aktivitas dalam sistem pengendalian intern yaitu :

- a. Otoritas yang tepat aktivitas dan transaksi
- b. Pemisahan tugas
- c. Perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai
- d. Perlindungan yang memadai terhadap akses dan penggunaan aktiva dan catatan
- e. Pengecekan independen terhadap kinerja

Dengan adanya sistem pengendalian intern yang baik akan berguna untuk :

- a. Menjaga keamanan harta milik suatu organisasi
- b. Memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi
- c. Memajukan efisiensi operasi
- d. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan kegiatan dalam sistem pengendalain intern tujuannya untuk dapat menghilangkan semua masalah-masalah yang

dihadapi oleh perusahaan dan menekan serendah mungkin masalah dan kecurangan-kecurangan yang terjadi dalam perusahaan.

### **2.1.3 Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Persediaan**

Pengelolaan terhadap persediaan mutlak dilakukan baik pada perusahaan kecil, menengah maupun perusahaan besar. Perusahaan-perusahaan tersebut harus mampu menghitung nilai persediaan barang dagangan yang dimilikinya. Jumlah persediaan yang ada dalam perusahaan selayaknya tidak boleh terlalu banyak dan juga tidak boleh terlalu sedikit, karena akan berdampak terhadap biaya operasional yang akan dikeluarkan dan diperhitungkan dalam persediaan tersebut sebelum persediaan itu dijual.

Menurut Mulyadi (2016), "Persediaan merupakan elemen aktiva yang disimpan untuk dijual dalam kegiatan bisnis yang normal atau barang-barang yang akan dikonsumsi dalam pengolahan produk yang akan dijual". Pendapat Warren, reeve (2005) menjelaskan bahwa "persediaan juga didefinisikan sebagai aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam proses produksi atau yang dalam perjalanan dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa".

Menurut Stice dan Skousen (2009), "Persediaan adalah istilah yang diberikan untuk aktiva yang akan dijual dalam kegiatan normal persahaan atau aktiva yang dimasukkan secara langsung atau tidak langsung kedalam barang yang akan diproduksi dan kemudian dijual". Dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah

suatu sumber daya yang ada dalam suatu proses perusahaan yang memiliki dengan tujuan untuk mengantisipasi terhadap segala kemungkinan yang terjadi baik karena adanya permintaan maupun ada hal lain.

Menurut Stice dan Skousen (2009) “Persediaan memiliki beberapa fungsi penting bagi perusahaan :

- a. agar dapat memenuhi permintaan yang diantisipasi akan terjadi,
- b. untuk menyeimbangkan antara produksi dan distribusi,
- c. untuk memperoleh keuntungan dari potongan kuantitas, karena pembeli
- d. dalam jumlah yang banyak ada diskon,
- e. untuk menghindari kekurangan persediaan yang dapat terjadi karena cuaca,
- f. kekurangan pasokan, mutu, dan ketidak tepatan pengiriman,
- g. untuk menjaga kelangsungan operasi dengan cara persediaan dalam proses”.

Biaya persediaan terdiri dari seluruh pengeluaran, baik yang langsung maupun yang tidak langsung, yang berhubungan dengan pembelian, persiapan, dan penempatan persediaan untuk dijual. Biaya persediaan bahan baku atau barang yang diperoleh untuk dijual kembali, biaya termasuk harga pembelian, pengiriman, penerimaan, penyimpanan dan seluruh biaya yang terjadi sampai barang siap untuk dijual.

Menurut Stice dan Skousen (2009) “Masalah penentuan besarnya persediaan sangat penting bagi perusahaan, karena persediaan memiliki efek langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam menentukan besarnya investasi (yang ditanamkan) dalam persediaan akan menekankan keuntungan perusahaan”.

Menurut Hansen dan Mowen (2009), ”adapun biaya yang timbul karena

persediaan adalah :

a. Biaya penyimpanan

Merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menyimpan persediaan. Terdiri atas biaya-biaya yang bervariasi langsung dengan kuantitas persediaan. Biaya penyimpanan per periode akan semakin besar apabila kuantitas persediaan semakin banyak

b. Biaya pemesanan

Setiap kali bahan baku dipesan, perusahaan harus menanggung biaya pemesanan. Biaya pemesanan total per periode sama dengan jumlah pesanan yang dilakukan dalam satu periode dikali biaya perpesanan

c. Biaya penyiapan

Biaya penyiapan diperlukan apabila bahan-bahan tidak dibeli, tetapi diperproduksi sendiri. Biaya penyiapan total per periode adalah jumlah penyiapan yang dilakukan dalam satu periode dikali biaya perpenyiapan.

d. Biaya kehabisan atau kekurangan bahan

Biaya ini timbul apabila persediaan tidak mencukupi permintaan proses produksi. Biaya kekurangan bahan sulit diukur dalam praktik terutama dalam kenyataan bahwa biaya ini merupakan *opportunity cost* yang sulit diperkirakan secara objektif”.

### **2.1.3.2 Jenis-Jenis Persediaan**

Menurut Hansen dan Mowen (2009)” Jenis-jenis persediaan akan berbeda sesuai dengan bidang atau kegiatan normal usaha perusahaan tersebut. Berdasarkan bidang usaha perusahaan dapat terbentuk perusahaan industri (*manufacture*),

perusahaan dagang, ataupun perusahaan jasa. Untuk perusahaan industri maka jenis persediaan yang dimiliki adalah persediaan bahan baku (*raw material*), barang dalam peroses (*work in process*), persediaan barang jadi (*finished goods*), serta bahan pembantu yang akan digunakan dalam proses produksi. Dan perusahaan dagang maka persediaannya hanya satu yaitu barang dagang”

Menurut Hansen dan Mowen (2009)” untuk dapat memenuhi perbedaan serta keberadaan dari tiap-tiap jenis persediaan tersebut maka dapat dilihat dari penggolongan persediaan secara garis besar yaitu :

- a. Persediaan bahan baku ((*raw material*), merupakan barang-barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi
- b. Barang dalam proses (*goods in process*), yang juga disebutkan pekerjaan dalam proses (*work in process*) terdiri dari bahan baku yang sebagian telah diproses dan perlu dikerjakan lebih lanjut sebelum dijual
- c. Barang jadi (*finished goods*), merupakan produk/barang yang telah selesai diproduksi dan menjadi persediaan perusahaan untuk dijual. Untuk persediaan barang setelah jadi atau barang jadi harus dipahami bahwa mungkin saja barang setengah jadi bagi suatu perusahaan merupakan barang jadi bagi perusahaan lain karena proses produksi bagi perusahaan tersebut hanya sampai disitu. Namun dapat saja terjadi barang setengah jadi atau barang jadi bagi suatu perusahaan merupakan bahan baku bagi perusahaan lainnya. Jadi, untuk menentukan apakah persediaan tersebut merupakan bahan baku barang setengah jadi, ataupun barang jadi bagi perusahaan. Harus dilihat apakah persediaan tersebut sebagai *input* atau *output* dari perusahaan atau hasil dari

bagian yang mana dari proses perusahaan tersebut”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa persediaan barang dagang tidak berhubungan dengan tingkat penyelesaian seperti pada perusahaan industri, sebab persediaan barang dapat berupa persediaan bahan baku, barang setengah jadi, ataupun barang jadi.

Selain jenis-jenis persediaan yang telah dijelaskan diatas berdasarkan jenis, untuk perusahaan jasa persediaannya secara eksplisit sulit didefinisikan, namun persediaannya dapat diartikan sebagai besarnya biaya jasa yang meliputi upah dan biaya personalia lainnya yang secara langsung belum dikeluarkan dalam menangani pemberian jasa.

### **2.1.3.3 Sistem Pencatatan Persediaan**

Metode pencatatan persediaan ada dua, yaitu metode perpetual dan metode periodik. Metode perpetual disebut juga metode buku, karena setiap jenis persediaan mempunyai kartu persediaan, sedangkan metode periodik disebut juga metode fisik. Dikatakan demikian karena pada akhir periode dihitung fisik barang untuk mengetahui persediaan akhir yang nantinya akan dibuat jurnal penyesuaian.

Menurut Stice dan Skousen (2009), ”ada beberapa macam metode penilaian persediaan yang umum digunakan, yaitu : identifikasi khusus, biaya rata-rata (*average*), masuk pertama, keluar pertama (FIFO), masuk terakhir, keluar pertama (LIFO) yaitu.

#### a. Identifikasi Khusus

Pada metode ini, biaya dapat dialokasikan ke barang yang terjual selama periode berjalan dan ke barang yang ada ditangan pada akhir periode

berdasarkan biaya aktual dari unit tersebut. Metode ini diperlukan untuk mengidentifikasi biaya historis dari unit persediaan. Dengan identifikasi khusus, arus biaya yang dicatat disesuaikan dengan arus fisik barang.

b. Metode Biaya Rata-rata (*average*)

Metode ini membebankan biaya rata-rata yang sama ke setiap unit. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang terjual seharusnya dibebankan dengan biaya rata-rata, yaitu rata-rata tertimbang dari jumlah unit yang dibeli pada tiap harga. Metode rata-rata mengutamakan yang mudah terjangkau untuk dilayani, tidak peduli apakah barang tersebut masuk pertama atau masuk terakhir.

c. Metode Masuk Pertama, Keluar Pertama (FIFO)

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa unit yang terjual adalah unit yang terlebih dahulu masuk. Selain itu, didalam FIFO unit yang tersisa pada persediaan akhir adalah unit yang paling akhir dibeli, sehingga biaya yang dilaporkan akan mendekati atau sama dengan biaya penggantian diakhir periode.

d. Metode Masuk Terakhir, Keluar Pertama (LIFO)

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang paling barulah yang terjual. Metode LIFO sering dikritik secara teoritis tetapi metode ini adalah metode yang paling baik dalam penggantian biaya persediaan dengan pendapatan. Apabila metode LIFO digunakan selama periode inflasi atau harga naik, LIFO akan menghasilkan harga pokok yang

lebih tinggi, jumlah laba kotor yang lebih rendah dan nilai persediaan akhir yang lebih rendah”.

#### **2.1.4 Syarat-syarat pengelolaan persediaan barang dagangan yang efektif**

Menurut Wilson dan Campbell yang dialihbahasakan oleh Tjintjin F Tjendera (2005) mengungkapkan mengenai syarat-syarat pengelolaan persediaan barang dagang yang efektif adalah sebagai berikut :

- 1) Penetapan tanggung jawab dan kewenangan yang jelas terhadap persediaan  
Tanggungjawab didefinisikan sebagai penugasan pekerjaan dan kewajiban spesifik untuk dilaksanakan oleh seseorang dengan sebaik-baiknya. Tanggung jawab ini harus disertai kewenangan yang diperlukan yaitu hak untuk membuat keputusan-keputusan dan untuk meminta dan memperoleh ketaatan terhadap instruksi-instruksi yang ada hubungannya dengan pelaksanaan permintaan.
- 2) Sasaran dan kebijakan yang dirumuskan dengan baik.  
Mereka yang bertanggung jawab untuk melaksanakan keinginan pimpinan dalam hubungannya dengan persediaan, harus memahami dengan jelas aturan-aturan bertindak yang akan menjadi pedoman bagi mereka. Dengan demikian tidak yang merusak dan dapat menimbulkan kebingungan pelimpahan suatu tugas tetapi tidak mengetahui harapan dari tugas yang diharapkan dari tugas itu.
- 3) Fasilitas pergudangan dan penanganan yang memuaskan.  
Faktor ketiga yang penting dalam pengendalian persediaan adalah fasilitas-fasilitas pergudangan dan penyelenggaraan yang cukup. Tidak prosedur yang sekalipun telah direncanakan dengan sangat baik akan berhasil dalam suatu

bidang pergudangan atau penyimpanan yang tidak terorganisir atau dilengkapi dengan tindakan yang tidak baik.

4) Klasifikasi dan identifikasi persediaan secara layak

Klasifikasi ini harus dikenal dalam menetapkan anggaran dan pengendalian serta memperoleh keyakinan bahwa persediaan telah dicabut sebagaimana mestinya. Pengendalian akuntansi menjadi betul-betul tidak berguna apabila barang yang diminta dilaporkan sebagai barang lain. Klasifikasi dan identifikasi persediaan secara wajar adalah perlu bagi suatu pengendalian persediaan yang efektif.

5) Standarisasi dan simplifikasi persediaan.

Standarisasi merupakan suatu istilah yang lebih lazim berhubungan dengan penetapan standar. Dalam hal persediaan, standarisasi berhubungan dengan pengurangan suatu garis produk menjadi beberapa jenis, ukuran, karakteristik tetap yang dianggap standar. Tujuannya adalah untuk mengurangi banyaknya unsure atau jenis barang, untuk menetapkan kemungkinan dapat ditukarkannya berbagai bagian atau produk yang telah siap diolah dan untuk menetapkan standar kualitas bahan. Dengan adanya pengurangan dalam banyaknya jenis atau unsure persediaan yang mungkin diselenggarakan, maka masalah pengendalian dapat dipermudah. Simplifikasi hanya menyangkut eliminasi jenis dan ukuran produk yang berlebihan. Eliminasi produk-produk yang tidak dijual dapat dengan cepat memberikan kontribusi besar untuk mengurangi persediaan yang harus disediakan.

6) Catatan dan laporan yang cukup.

Perencanaan dan pengendalian persediaan didasarkan pada suatu anggapan pendahuluan yaitu adanya pengetahuan mengenai fakta-fakta dan ketersediaan fakta-fakta memerlukan catatan dan laporan persediaan yang cukup. Catatan-catatan persediaan harus berisi informasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para staf pembelian, produksi, penjualan dan keuangan.

7) Tenaga kerja yang memuaskan.

Pengelolaan persediaan tidak dicapai melalui penetapan prosedur dan penyelenggaraan catatan pembukuan, tapi diperoleh melalui tindakan manusia dan tidak ada yang dapat menggantikan kecakapan dan pertimbangan manusia. Seseorang harus mempunyai perhatian dan inisiatif yang cukup untuk menelaah catatan dan merekomendasikan atau mengambil tindakan perbaikan. Kecakapan ini tidak dapat hanya berada di jenjang pimpinan yang tinggi, tetapi harus sampai pada mereka yang diberi tanggung jawab khusus terhadap pengendalian persediaan.

### **2.1.5 Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kajian teori maka berikut ini disajikan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan sistem pengendalian intern dan pengelolaan persediaan barang dagangan.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

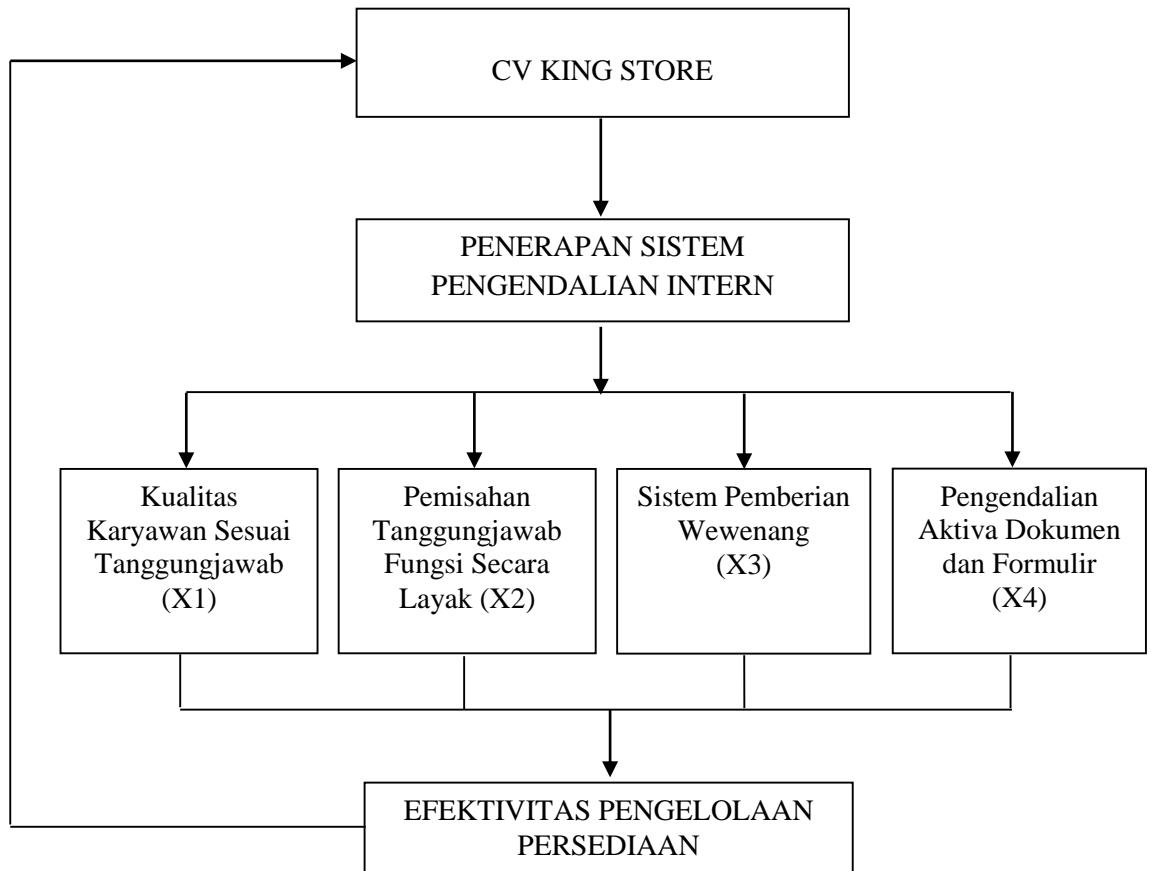
<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Yogi S Maulana, Ika F Vistisa, 2018	Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan terhadap Efektivitas Pengelolaan	Metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan menggunakan data	Koefisien korelasi sebesar 57,30% dengan kategori sedang. Hasil penelitian

	Persediaan Pada PT Albasir Priangan Lestari	primer berupa kuesioner	menunjukkan bahwa Pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas pengelolaan persediaan sebesar 32,80%.
Thalia Amanda Sambar, 2018	Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang. Studi Kasus di PT XYZ	Penelitian menggunakan metode studi kasus dengan teknik pengumpulan data secara wawancara, dokumentasi, dan checklist.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang oleh PT XYZ sebagian besar sesuai dengan lima komponen COSO yaitu sebesar 78,38%. Dengan kategori efektif.
Novi Rahmadani, 2019	Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan.	Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tahapan analisis yaitu dengan cara membandingkan prosedur dan kebijakan perusahaan	Sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT Perusahaan Perdagangan Persero Cabang Medan belum dilakukan dengan

		dengan fakta yang terjadi dilapangan.	efektif dan masih ada yang tidak sesuai dalam menjalankan prosedur persediaan barang danga yang tidak seuai standar dan tidak adanya tempat penyimpanan barang yang memadai.
--	--	---------------------------------------	--

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengembangkan suatu pemikiran tentang pengaruh system pengendalian intern persediaan terhadap efektivitas pengelolaan persediaan barang dagangan pada CV King Store Gorontalo.



Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Pemikiran

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran diatas, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- 1) Sistem Pengendalian Intern Persediaan yang meliputi : Kualitas Karyawan Sesuai Tanggungjawab (X1), Pemisahan Tanggungjawab Fungsi Secara Layak (X2), Sistem Pemberian Wewenang (X3) serta Pengendalian Aktiva Dokumen dan Formulir (X4) secara *simultan* berpengaruh Positif dan Signifikan

Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan pada CV King Store Gorontalo.

- 2) Kualitas Karyawan Sesuai Tanggungjawab (X1) secara *parsial* berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan pada CV King Store Gorontalo.
- 3) Pemisahan Tanggungjawab Fungsi Secara Layak (X2) secara *parsial* berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan pada CV King Store Gorontalo.
- 4) Sistem Pemberian Wewenang (X3) secara *parsial* berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan pada CV King Store Gorontalo.
- 5) Pengendalian Aktiva Dokumen dan Formulir (X4) secara *parsial* berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan pada CV King Store Gorontalo.

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran yang diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi obyek penelitian adalah Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern Persediaan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan pada CV King Store Gorontalo.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Metode Yang Digunakan**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode survey dengan paradigma (tingkat eksplanasi) asosiatif sebab akibat menggunakan data kuantitatif. Penelitian survey adalah metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrument utama untuk mengumpulkan data (Sugiono, 2012). Sementara definisi metode survei menurut Kerlinger dalam Riduan (2004), mengatakan bahwa penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil. Penelitian asosiatif/korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan tingkat eksplanasi hubungan sebab/akibat pengaruh (Sugiono, 2010). Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kokoh.

### 3.2.2 Definisi Operasional Variabel

Karlinger dalam Sugiyono (2012) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*construct*) atau sifat yang akan dipelajari. Lebih lanjut Karlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi. Selanjutnya Kidder dalam Sugiyono (2006) menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sistem Pengendalian Inter sebagai variabel bebas (X) dan Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan sebagai variabel terikat (Y).

Sistem Pengendalian Intern (X) adalah istilah umum yang digunakan dalam kaitannya dengan struktur organisasi dan fungsi-fungsi yang ada dalam perusahaan. Kebutuhan terhadap sistem pengendalian intern dirasakan sangat perlu terutama dalam pengelolaan persediaan. Hartadi (2007), mengemukakan unsur-unsur pengendalian intern yang terdiri dari : a) Kualitas Karyawan Sesuai dengan Tanggung Jawabnya meliputi perekrutan karyawan, pengetahuan dan keterampilan dan pengembangan prestasi; b) Pemisahan Tanggung Jawab Fungsi Secara Layak yang meliputi otorisasi transaksi, pemisahan tugas bagina pencatatan dan penyimpanan; c) Sistem Pemberian Wewenang yang meliputi pemberian wewenang, pengawasan langsung dan tidak langsung; d) Pengendalian Aktiva Dokumen dan Formulir yang meliputi pengendalian fisik, pengecekan, dan penyimpanan dokumen.

Efektivitas pengelolaan persediaan barang dagangan (Y) menurut Wilson dan Campbell yang dialihbahasakan oleh Tjintjin F Tjendera (2005) mengungkapkan mengenai syarat-syarat pengelolaan persediaan barang dagang yang efektif adalah sebagai berikut : a) Penetapan tanggung jawab dan kewenangan yang jelas terhadap persediaan; b) Sasaran dan kebijakan yang dirumuskan dengan baik; c) Fasilitas pergudangan dan penanganan yang memuaskan; d) Klasifikasi dan identifikasi persediaan secara layak; e) Standarisasi dan simplifikasi persediaan; f) Catatan dan laporan yang cukup; g) Tenaga kerja yang memuaskan. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 3-1 Operasional Variabel X**

Variabel	Sub Variabel	Indikator-indikator	Skala
Sistem Pengendalian Intern Persediaan (X)	Kualitas karyawan sesuai tanggungjawab (X1)	1. Perekruitment karyawan 2. Pengembangan pengetahuan dan keterampilan 3. Pengembangan prestasi	Ordinal
	Pemisahan tanggungjawab fungsi secara layak (X2)	1. Otorisasi pelaksanaan transaksi 2. Pemisahaan bagian pencatatan 3. Pemisahaan bagian penyimpanan aktiva.	Ordinal
	Sistem pemberian wewenang (X3)	1. Pemberian wewenang 2. Pengawasan langsung 3. Pengawasan tidak langsung	Ordinal
	Pengendalian aktiva dokumen dan formulir (X4)	1. Pengendalian fisik atas aktiva dibatasi oleh orang tertentu. 2. Pengecekan indenpenden 3. Penyimpanan dokumen	Ordinal

Sumber : Hartadi (2007)

**Tabel 3-2 Operasional Variabel Y**

Variabel	Indikator	Skala
Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan (Y)	1. Penetapan tanggung jawab dan kewenangan yang jelas terhadap persediaan. 2. Sasaran dan kebijakan yang dirumuskan dengan baik. 3. Fasilitas pergudangan dan penanganan yang memuaskan. 4. Klasifikasi dan identifikasi persediaan secara layak. 5. Standarisasi dan simplifikasi persediaan. 6. Catatan dan laporan yang cukup. 7. Tenaga kerja yang memuaskan.	Ordinal

Sumber : Wilson dan Campbell yang dialihbahasakan oleh Tjintjin F Tjendera (2005)

Dalam melakukan test dari masing-masing variabel akan diukur dengan menggunakan skala likert, kuesioner disusun dengan menyiapkan (lima) pilihan jawaban yang disesuaikan dengan pertanyaan kuisioner yakni: Sangat Puas, Puas, Cukup Puas, Tidak Puas, dan Sangat Tidak Puas. Setiap pilihan akan diberikan bobot nilai yang berbeda seperti tampak dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3-3**  
**Bobot Nilai Variabel**

Pilihan	Bobot
Sangat Puas/ Selalu	5
Puas/ Sering	4
Cukup Puas/ Kadang-kadang	3
Kurang Puas/ Jarang	2
Tidak Puas/ Tidak Pernah	1

Sumber: Riduwan (2004)

### **3.2.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.2.3.1 Populasi**

Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2002) menjelaskan bahwa Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Menurut Sugiyono, (2012) Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan CV King Store Gorontalo yang berjumlah 29 orang.

**Tabel 3-4 Populasi Penelitian**

No	Jabatan	Jumlah
1	Pimpinan	1 orang
2	Kepala Administrasi	1 orang
3	Kepala gudang	1 orang
4	Akuntansi	1 orang
5	Kasir	1 orang
6	Sales	7 orang
7	Sales Promosi	4 orang
8	Marketing Kredit	2 orang
9	Karyawan	11 orang
	Total	29 orang

#### **3.2.3.1 Sampel**

Menurut Sugiyono (2012) yang dimaksud dengan sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada dasarnya ukuran sampel adalah langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek.

Ukuran sampel pada dasarnya merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya suatu sampel yang diambil untuk melaksanakan suatu penelitian.

Besarnya sampel dapat ditentukan melalui statistik dan deskriptif. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus yaitu mengambil seluruh anggota populasi untuk dijadikan sampel yaitu sebanyak 29 orang karyawan pada CV King Store. Metode sensus ini digunakan karena keterbatasan sampel yang harus dipenuhi dalam penelitian kuantitatif sehingga seluruh populasi tersebut akan dijadikan sebagai sampel.

### **3.2.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.2.4.1 Jenis Data**

Menurut Sugiyono (2012) jenis data terdiri dari jenis data kuantitatif dan data kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data kuantitatif. Adalah data berupa bilangan yang nilainya berubah-ubah atau bersifat variatif. Dalam penelitian ini data kuantitatif adalah hasil kuisioner dengan menggunakan skala likert yang disebarluaskan kepada responden.
2. Data kualitatif. Adalah data yang bukan merupakan data bilangan tetapi berupa ciri-ciri, sifat-sifat, keadaan serta gambaran suatu objek. Dalam penelitian ini data kualitatif adalah kondisi perusahaan/instansi pemerintahan atau sejarah perusahaan atau instansi pemerintahan.

#### **3.2.4.2 Sumber data**

Sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data primer. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari para responden yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuisioner/angket
2. Data sekunder. Data sekunder berupa data informasi penunjang penelitian. Didapat dan diolah dari sumber interen instansi pemerintahan, maupun sumber eksteren dari lain yang berkorelasi dan relevan yang berasal dari jurnal-jurnal, serta publikasi hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan topic pembahasan penelitian.

#### **3.2.4.3 Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.(Riduan:2004) :

1. Angket, yaitu daftar pertanyaan/kuisioner yang diberikan peneliti kepada responden dilapangan.
2. Wawancara, yaitu data yang diperoleh dari sejumlah informasi dari pertanyaan. Dengan mengajukan pertanyaan kepada pimpinan atau pegawai yang memiliki keterkaitan tersebut dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.
3. Pengamatan (observasi), yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian atau lokasi penelitian.
4. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter dari lokasi penelitian ini.

#### **3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian (Uji Validitas dan Reliabilitas)**

### 3.2.5.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2014) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument yang bersangkutan mampu mengukur apa yang hendak diukur. Kemudian menurut Sugiyono (2010) instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Menurut Masrun, yang dikutip Sugiyono (2010) menyatakan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) dan korelasinya tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variable. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi. Untuk pengujian validitas peneliti menggunakan rumus korelasi seperti yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{n. \sum X^2 (\sum X)^2\}. \{n. \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

**Sumber :** Riduwan, (2004:110)

Dimana:

- $r$  = Angka korelasi
- X = Skor Pertanyaan (ke-n) variabel X
- Y = Skor Pertanyaan (ke-n) variabel Y
- n = Jumlah responden
- XY = Skor pertanyaan dikali total pertanyaan

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus :

$$t_{Hitung} = \frac{\sqrt{r(n-2)}}{ }$$

$$\sqrt{I-r^2}$$

Dimana:

- t = Nilai Hitung
- r = Koefisien korelasi hasil r hitung
- n = Jumlah responden

Distribusi (tabel t) untuk  $\alpha = 0.05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ), kaidah keputusan, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak valid. Jika instrument itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut :

**Tabel 3-5 Indeks Korelasi**

R	Keterangan
$0,0 < 0,2$	Korelasi sangat rendah
$0,2 < 0,4$	Korelasi rendah
$0,4 < 0,6$	Korelasi sedang
$0,6 < 0,8$	Korelasi tinggi
$0,8 < 1$	Korelasi sangat tinggi

Sumber : Riduan (2004)

### 3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas Instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan terhadap pertanyaan ataupun pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama.

Metode uji reliabilitas yang sering digunakan adalah *Cronbach's Alpha*. Metode ini sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala atau skor rentan, dimana uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan *koefisien Alfa* ( $\alpha$ ) dari *Crombach* dengan rumus (Ghozali,2005):

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_b^2} \right) \quad \text{dan} \quad \sigma = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}}$$

Dimana :

- $r_{11}$  = reliabilitas instrumen
- $k$  = banyak butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir
- $\sigma_b^2$  = varian total
- $n$  = jumlah responden
- $X$  = nilai skor yang dipilih

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0.60$  (Ghozali, 2005).

### 3.2.6 Konversi Data

Untuk dapat diolah menjadi analisis jalur yang merupakan pengembangan dari analisis regresi berganda, data orginal yang biasanya di dapat dengan menggunakan skala likert dan lain – lain ( *skor Kuessianer* ) maka terlebih dahulu data ini harus di transformasikan menjadi data interval. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah *Menthod of Succesive Interval* ( MSI ).

- Menurut Harun Al-Rasyid dalam Riduwan dan Engkos Kuncoro (2007) langkah – langkah *Menthod of Succesive Interval* (MSI) adalah sebagai berikut :
1. Hitung Frekuensi (f), setiap skor ( 1 sampai dengan 5 ) dari responden yang memberikan tanggapannya.
  2. Hitung proporsi dengan membagi jumlah frekuensi (f) dengan jumlah n sampel.
  3. Tentukan proporsi kumulatif dengan menjumlahkan proporsi secara berurutan setiap responden.
  4. Proporsi kumulatif dianggap mengikuti distribusi normal baku. Selanjutnya, hitung nilai Z berdasarkan pada proporsi kumulatif tadi.
  5. Dari nilai Z yang diketahui tersebut, tentukan nilai density-nya dengan menggunakan table 4 ( ordinates Y the Normal Curve a Z ).
  6. Menghitung SV untuk masing-masing pilihan dengan rumus :

$$SV \text{ ( Scale Value )} = \frac{( Density at lower limit ) - ( density at upper limit )}{( Area under upper limit ) - ( density under lower limit )}$$

Keterangan :

Density at Lower Limit : Kepadatan batas bawah

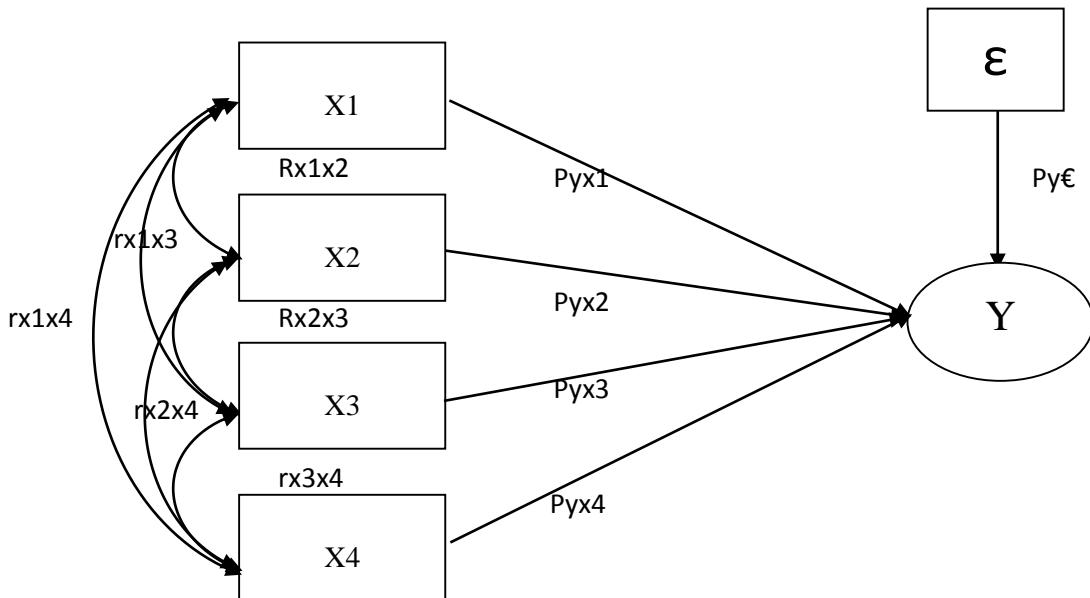
Density at Upper Limit : Kepadatan batas atas

Area Under Upper Limit : Daerah dibawah batas atas

Area Under Lower Limit : Daerah dibawah batas bawah

### **3.2.7 Metode Analisis**

Untuk memecahkan masalah dan membuktikan hipotesis, seberapa besar Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern Persediaan (X) terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan (Y), maka pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis jalur sebagai berikut :



**Gambar 3.1 Struktur Pengaruh X1, X2, X3 dan X4 Terhadap Y**

**Keterangan :**

- X1 = Kualitas karyawan sesuai tanggungjawab
- X2 = Pemisahan tanggungjawab fungsi secara layak
- X3 = Sistem pemberian wewenang
- X4 = Pengendalian aktiva dukumen dan formulir
- Y = Efektivitas pengelolaan persediaan barang dagang
- $\epsilon$  = Variabel lain yang mempengaruhi Y
- r = Korelasi
- $P_y$  = Koefisien Jalur Untuk Mendapatkan Pengaruh Langsung

Gambar diatas memperlihatkan bahwa Variabel Y tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh variable X1, X2, X3, X4, tetapi ada variable lain yang ikut mempengaruhi yang dinyatakan dengan variable *Epsilonon* ( $\epsilon$ ) yaitu variable yang tidak diukur dan diteliti. Sesuai dengan hipotesis dan desain penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dalam pengujian hipotesis menggunakan *path analisys* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membuat persamaan structural, yaitu :

$$Y = Pyx_1X_1 + Pyx_2X_2 + Pyx_3X_3 + Pyx_4X_4 + Py\epsilon$$

- b. Menghitung matriks korelasi antar  $X_1, X_2, X_3, X_4$  dan  $Y$
- c. Menghitung matriks antar variable eksogenus
- d. Menghitung matriks invers  $R_1^{-1}$
- e. Menghitung Koefisien jalur  $Pyx_i$  ( $i = 1, 2, 3, 4$ )
- f. Menghitung  $R^2y$  ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ) yaitu koefisien yang menyatakan determinasi total  $X_1, X_2, X_3, X_4$  terhadap  $Y$
- g. Menghitung Koefisien Jalur Pengaruh Variabel Luar ( $Py\epsilon$ )
- h. Menghitung Variabel Independent terhadap Variabel dependent.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Objek Penelitian**

CV King Store adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai merek hand phone dan aksesoris lainnya yang terletak di Kota Gorontalo dan telah berdiri sejak tahun 2017. CV King Store telah berupaya mengelola persediaan barang dagangan yang dimilikinya dengan sebaik-baiknya. Perusahaan turut memberikan sumbangan dalam memenuhi kebutuhan akan fasilitas telpon celular dan aksesorisnya bagi masyarakat Gorontalo.

Pada awalnya perusahaan ini hanya berbentuk sebuah toko barang yang bernama Toko Store 91 Cell. Toko ini didirikan pada tahun 2015 dan menjual berbagai merek handphone dan akcessoris. Seiring dengan perkembangan teknologi dengan munculnya berbagai merek handphone yang berkualitas dengan berbagai keunggulannya toko Store 91 Cell ini juga mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Pada tahun .2017 perusahaan melakukan perubahan bentuk badan usaha dari perseorangan menjadi persekutuan yang diberi nama CV King Store Gorontalo. perubahan bentuk tersebut dilakukan untuk meningkatkan status perusahaan karena telah mengalami perkembangan yang cukup pesat.

Pada saat itu perusahaan ditangani oleh 29 orang karyawan yang bertugas sebagai kepala gudang, administrasi, sopir dan salesman. Sejalan dengan pengembangan usaha perusahaan telah membuka 4 buah cabang yang tersebar di Provinsi Gorontalo.

#### **4.1.2 Visi dan Misi**

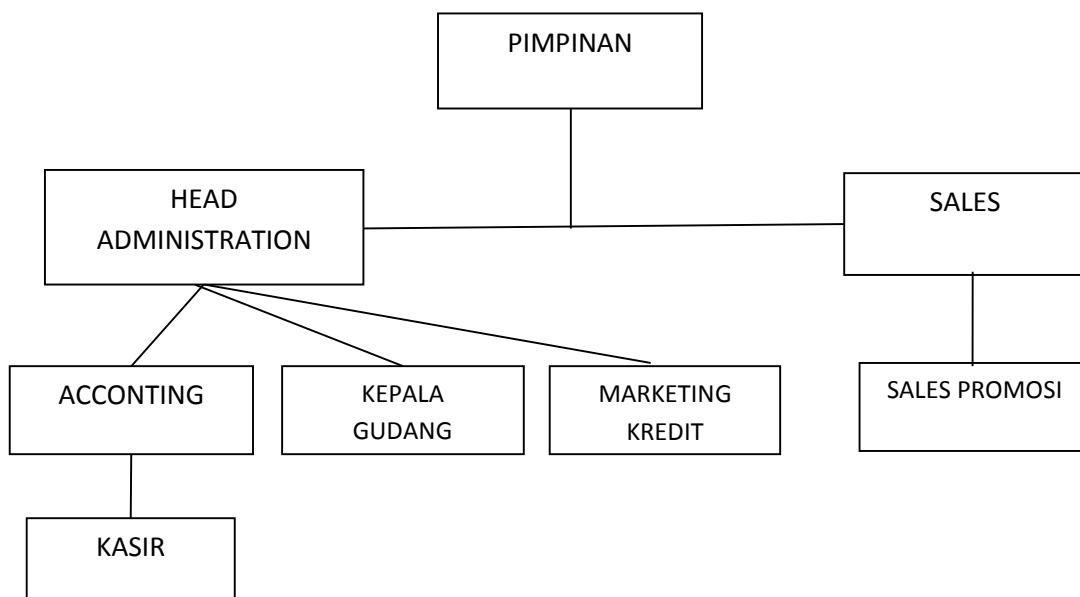
Visi Dan Misi Adalah Merupakan Tujuan Dan Sasaran Utama Perusahaan Untuk Mencapai Apa Yang Dicita-Citakan Oleh Perusahaan. Adapun yang menjadi VISI perusahaan adalah :

Seiring dengan perkembangan teknologi yang modern saat ini membuka kesempaktan kami untuk berbisnis dengan visi “Berbisnis untuk tumbuh dan dapat menggunakan teknologi sebagai alat komunikasi”

MISI perusahaan adalah :

“Untuk menyediakan produk layanan dan solusi dengan kualitas terbaik dan memberikan nilai lebih kepada pelanggan dan masyarakat sehingga mendapatkan rasa hormat dan kesetiaan mereka terhadap perusahaan”.

#### **4.1.3 Struktur Organisasi**



**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi CV KING STORE**

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Deskriptif Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan CV KING STORE Gorontalo sebanyak 29 Orang. Penarikan sampel berdasarkan metode Sensus yaitu mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel yang terdiri dari : Pimpinan sebanyak 1 orang, kepala administrasi 1 orang, kepala gudang 1 orang, akuntansi 1 orang, kasir 1 orang, *sales* 7 orang, sales promosi 4 orang, makrketin kredit 2 orang, dan karyawan 11 orang. Untuk jelasnya digambarkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.1. Daftar Jumlah Penarikan Sampel**

**CV King Store Gorontalo**

No	Jabatan	Jumlah
1	Pimpinan	1 orang
2	Kepala Administrasi	1 orang
3	Kepala gudang	1 orang
4	Akuntansi	1 orang
5	Kasir	1 orang
6	Sales	7 orang
7	Sales Promosi	4 orang
8	Marketing Kredit	2 orang
9	Karyawan	11 orang
	Total	29 orang

### 4.2.2 Analisis Deskriptif Variabel-variabel Penelitian

Analisis deskriptif variabel penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan ringkasan data-data penelitian mengenai setiap indikator dari variabel-variabel yang diteliti berupa rata-rata, skor minimum dan skor maximum di mana variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel Sistem Pengendalian Intern Persediaan yang terdiri dari sub variabel Kualitas Karyawan Sesuai Tanggungjawab (X1), Pemisahan Tanggungjawab Fungsi Secara Layak (X2),

Sistem Pemberian Wewenang (X3), Pengendalian Aktiva Dokumen Dan Formulir (X4) dan variabel Efektivitas Pengelolaan Persediaan (Y).

Langkah awal untuk mendeskripsikan setiap indikator adalah dengan membuat tabel kategori (skala) penilaian dari masing-masing item pertanyaan. Arikunto (2002) menjelaskan bahwa perhitungan skor tiap komponen yang diteliti adalah dengan mengalikan seluruh frekuensi data dengan nilai bobotnya dilanjutkan dengan membandingkan dengan skala penilaian yang telah ditentukan. Adapun skala yang digunakan tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.2**  
**Penilaian Skor Item Pernyataan Variabel Penelitian**

No.	Nilai Skor	Interpretasi	Keterangan
1.	$0 < NS \leq 1$	Berada pada daerah sangat negatif	SN
2.	$1 < N \leq 2$	Berada pada daerah negatif	N
3.	$2 < T \leq 3$	Berada pada daerah tengah	T
4.	$3 < P \leq 4$	Berada pada daerah positif	P
5.	$4 < SP \leq 5$	Berada pada daerah sangat positif	SP

Keterangan : SN = Sangat negatif, N = negatif, T = tengah, P = positif, SP = sangat positif.

Sumber : Arikunto, 2014

### 1). Analisis Deskriptif Kualitas Karyawan Sesuai Tanggungjawab (X1)

Berdasarkan hasil tabulasi item pernyataan yang dilakukan terhadap sub variabel Kualitas Karyawan Sesuai Tanggungjawab sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.3**  
**Deskripsi Kualitas Karyawan Sesuai Tanggung Jawab (X1)**

BOBOT KATEGORI RESPONDEN	PERNYATAAN 1			PERNYATAAN 2			PERNYATAAN 3		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	2	8	7	3	12	10
3	10	30	34	21	63	72	21	63	72
2	19	38	66	6	12	21	5	10	17
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	29	68	100	29	83	100	29	85	100
RATA-RATA		2.34			2.86			2.93	
KETERANGAN		T			T			T	

Sumber : Data Olahan, 2020 dengan Ms-Excel

Berdasarkan keterangan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa item pertanyaan nomor 1 memiliki nilai rata-rata sebesar 2,34, berdasarkan skala penilaian pada tabel 4.2 dikategorikan berada pada nilai “Tengah” artinya sebagian besar responden memberikan jawaban kadang-kadang dilakukan. Pertanyaan nomor 2 memiliki nilai rata-rata sebesar 2,86 berdasarkan skala penilaian dikategorikan berada pada nilai “Tengah” artinya sebagian besar responden memberikan jawaban kadang-kadang dilakukan. item pertanyaan nomor 3 memiliki nilai rata-rata sebesar 2,93, berdasarkan skala penilaian dikategorikan berada pada nilai “Tengah” artinya sebagian besar responden memberikan jawaban kadang-kadang dilakukan. Nilai rata-rata tertinggi yaitu item 3 sebesar 2,93 dan terendah item 1 sebesar 2,34.

## 2). Analisis Deskriptif Pemisahan Fungsi Secara Layak (X2)

Berdasarkan hasil tabulasi item pertanyaan yang dilakukan terhadap variabel Pemisahan Fungsi Secara Layak (X2) sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.4**  
**Deskripsi Pemisahan Tanggungjawab Fungsi Secara Layak (X2)**

BOBOT KATEGORI RESPONDEN	PERNYATAAN 1			PERNYATAAN 2			PERNYATAAN 3		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	0	0	0	2	10	7	8	40	28
4	1	4	3	23	92	79	18	72	62
3	19	57	66	4	12	14	3	9	10
2	9	18	31	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	29	79	100	29	114	100	29	121	100
RATA-RATA		2.72			3.93			4.17	
KETERANGAN		T			P			SP	

Sumber : Data Olahan, 2020 dengan Ms-Excel

Berdasarkan keterangan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 3 item pernyataan kuesioner yang telah dilakukan item pertanyaan nomor 1 memiliki nilai rata-rata sebesar 2,72 artinya berada diwilayah “Tengah” atau “Kadang-kadang dilakukan”. Item kuesioner 2 dengan nilai rata-rata 3,93 dengan kategori “Positif” atau “Sering dilakukan”. Item kuesioner 3 dengan nilai rata-rata 4,17 dengan kategori “Sangat Positif” atau “Selalu dilakukan”. Item pertanyaan tertinggi adalah item no 3 sebesar 4,17 sedangkan item pertanyaan terendah adalah item no 1 sebesar 2,72.

### 3). Analisis Deskriptif Sistem Pemberian Wewenang (X3)

Berdasarkan hasil tabulasi item pernyataan yang dilakukan terhadap variabel Pemantauan sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.5**  
**Deskripsi Sistem Pemberian Wewenang (X3)**

BOBOT KOTEGORI RESP	PERNYATAAN 1			PERNYATAAN 2			PERNYATAAN 3		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	0	0	0	7	35	24	7	35	24
4	4	16	14	15	60	52	17	68	59
3	20	60	69	7	21	24	5	15	17
2	5	10	17	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	29	86	100	29	116	100	29	118	100
RATA-RATA		2.97			4.00			4.07	
KETERANGAN		T			P			SP	

Berdasarkan keterangan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 3 item pernyataan kuesioner yang telah dilakukan item pertanyaan nomor 1 memiliki nilai rata-rata sebesar 2,97 artinya berada diwilayah “Tengah” atau “Kadang-kadang dilakukan”. Item kuesioner 2 dengan nilai rata-rata 4,00 dengan kategori “Sangat Positif” atau “Selalu dilakukan”. Item kuesioner 3 dengan nilai rata-rata 4,07 dengan kategori “Sangat Positif” atau “Selalu dilakukan”. Item pertanyaan tertinggi adalah item no 3 sebesar 4,07 sedangkan item pertanyaan terendah adalah item no 1 sebesar 2,97.

#### **4). Analisis Deskriptif Pengendalian Aktiva Dokumen Dan Formulir (X4)**

Berdasarkan hasil tabulasi item pernyataan yang dilakukan terhadap sub variabel Prosedur Pengendalian Persediaan sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.6**  
**Deskripsi Pengendalian Aktiva Dokumen Dan Formulir (X4)**

BOBOT KATEGORI RESPONDEN	PERNYATAAN 1			PERNYATAAN 2			PERNYATAAN 3		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	1	5	3	5	25	17	13	65	45
4	5	20	17	13	52	45	11	44	38
3	17	51	59	10	30	34	5	15	17
2	6	12	21	1	2	3	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	29	88	100	29	109	100	29	124	100
RATA-RATA		3.03			3.76			4.28	
KETERANGAN		P			P			SP	

Sumber : Data Olahan, 2020 dengan Ms-Excel

Berdasarkan keterangan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 3 item pernyataan kuesioner yang telah dilakukan item pertanyaan nomor 1 memiliki nilai rata-rata sebesar 3,03 artinya berada diwilayah “Positif” atau “Sering dilakukan”. Item kuesioner 2 dengan nilai rata-rata 3,76 dengan kategori “Positif” atau “Sering dilakukan”. Item kuesioner 3 dengan nilai rata-rata 4,28 dengan kategori “Sangat Positif” atau “Selalu dilakukan”. Item pertanyaan tertinggi adalah item no 3 sebesar 4,28 sedangkan item pertanyaan terendah adalah item no 1 sebesar 3,03.

### 5). Analisis Deskriptif Efektivitas Pengelolaan Persediaan (Y)

Berdasarkan hasil tabulasi item pertanyaan yang dilakukan terhadap variabel efektivitas pengelolaan persediaan sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.7**  
**Deskripsi Efektivitas Pengelolaan Persediaan (Y)**

BOBOT KATEGORI RESP	PERTANYAAN 1			PERTANYAAN 2			PERTANYAAN 3			PERTANYAAN 4		
	F	SKOR	%									
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	1	4	3	1	4	3	1	4	3	1	4	3
3	20	60	69	19	57	66	18	54	62	19	57	66
2	8	16	28	9	18	31	10	20	34	9	18	31
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	29	80	100	29	79	100	29	78	100	29	79	100
RATA-RATA		2.76			2.72			2.69			2.72	
KET		T			T			T			T	

BOBOT KATEGORI RESP	PERTANYAAN 5			PERTANYAAN 6			PERTANYAAN 7		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	0	0	0	10	41	34	9	45	31
4	1	4	3	15	50	52	16	64	55
3	20	60	69	4	12	14	4	12	14
2	8	16	28	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	29	80	100	29	103	100	29	121	100
RATA-RATA		2.76			3.55			4.17	
KET		T			SP			SP	

Berdasarkan keterangan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 3 item pernyataan kuesioner yang telah dilakukan item pertanyaan nomor 1 memiliki nilai rata-rata sebesar 2,76 artinya berada diwilayah “Tengah” atau “Kadang-kadang dilakukan”. Item kuesioner 2 dengan nilai rata-rata 2,72 dengan kategori “Tengah” atau “Kadang-kadang dilakukan”. Item kuesioner 3 dengan nilai rata-rata 2,69 dengan kategori “Tengah” atau “Kadang-kadang dilakukan”. Item kuesioner 4 dengan nilai rata-rata 2,72 dengan kategori “Tengah” atau “Kadang-kadang dilakukan” Item kuesioner 5 dengan nilai rata-rata 2,76 dengan kategori “Tengah”

atau “Kadang-kadang dilakukan”. Item kuesioner 6 dengan nilai rata-rata 3,55 dengan kategori “Positif” atau “Sering dilakukan” Item kuesioner 7 dengan nilai rata-rata 4,17 dengan kategori “Sangat Positif” atau “Selalu dilakukan”. Item pertanyaan tertinggi adalah item no 7 sebesar 4,17 sedangkan item pertanyaan terendah adalah item no 3 sebesar 2,69.

#### **4.2.2 Hasil Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dalam bentuk kuesioner (angket) dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Pengujian validitas suatu instrumen akan menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran. Dengan demikian permasalahan validitas instrumen akan menunjukkan pada mampu tidaknya instrumen tersebut untuk mengukur objek yang diukur. Apabila instrumen tersebut mampu untuk mengukur apa yang diukur, maka disebut valid, dan sebaliknya apabila tidak mampu untuk mengukur apa yang diukur, maka dikatakan tidak valid.

Terdapat lima variabel penelitian yang akan dilakukan pengujian validitas yaitu; variabel Sistem Pengendalian Intern Persediaan yang meliputi sub variabel Kualitas Karyawan Sesuai Tanggung Jawab (X1), Pemisahan Tanggung Jawab Fungsi Secara Layak (X2), Sistem Pemberian Wewenang (X3), Pengendalian Aktiva Dokumen dan Formulir (X4), dan variabel Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan (Y). Hasil pengujian validitas lima variabel tersebut dapat diuraikan dibawah ini.

### **1). Uji Validitas Variabel Kualitas Karyawan Sesuai Tanggung Jawab (X1)**

Hasil pengujian validitas item pertanyaan variabel Kualitas Karyawan Sesuai Tanggung Jawab (X1) dengan menggunakan koefisien korelasi pearson diuraikan dalam tabel berikut ini

**Tabel 4.8**

#### **Uji Validitas Kualitas Karyawan Sesuai Tanggung Jawab (X1)**

ITEM KUESIONER	KOEFISIEN KORELASI	NILAI T HITUNG	NILAI T TABEL	KETERANGAN
X1.1	0.763	4.256	2.16	Valid
X1.2	0.674	3.290	2.16	Valid
X1.3	0.776	4.436	2.16	Valid

Sumber : Data olahan dengan SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner koefisien korelasi bernilai positif dan nilai t hitung > (lebih besar) dari nilai t tabel sehingga hasil ini menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner variabel Kualitas Karyawan Sesuai Tanggung Jawab (X1) yang digunakan tersebut adalah valid.

### **2). Uji Validitas Variabel Pemisahan Tanggung Jawab Fungsi Secara Layak (X2)**

Hasil pengujian validitas item pertanyaan variabel Pemisahan Tanggung Jawab Fungsi Secara Layak (X2) dengan menggunakan koefisien korelasi pearson diuraikan dalam tabel berikut ini

**Tabel 4.9**

**Uji Validitas Variabel Pemisahan Tanggung Jawab Fungsi Secara Layak  
(X2)**

<b>ITEM KUESIONER</b>	<b>KOEFISIEN KORELASI</b>	<b>NILAI T HITUNG</b>	<b>NILAI T TABEL</b>	<b>KETERANGAN</b>
<b>X2.1</b>	<b>0.526</b>	<b>2.230</b>	<b>2.16</b>	<b>Valid</b>
<b>X2.2</b>	<b>0.534</b>	<b>2.277</b>	<b>2.16</b>	<b>Valid</b>
<b>X2.3</b>	<b>0.858</b>	<b>6.023</b>	<b>2.16</b>	<b>Valid</b>

Sumber : Data olahan dengan SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa dari 3 (tiga) item kuesioner koefisien korelasi bernilai positif dan dinyatakan valid karena nilai t hitung > (lebih besar) dari nilai t tabel. Menurut Sugiyono (2012) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

**3). Uji Validitas Variabel Sistem Pemberian Wewenang (X3)**

Hasil pengujian validitas item pertanyaan variabel Sistem Pemberian Wewenang (X3) dengan menggunakan koefisien korelasi pearson diuraikan dalam tabel berikut ini

**Tabel 4.10**

**Uji Validitas Variabel Sistem Pemberian Wewenang (X3)**

<b>ITEM KUESIONER</b>	<b>KOEFISIEN KORELASI</b>	<b>NILAI T HITUNG</b>	<b>NILAI T TABEL</b>	<b>KETERANGAN</b>
<b>X3.1</b>	<b>0.674</b>	<b>3.290</b>	<b>2.16</b>	<b>Valid</b>
<b>X3.2</b>	<b>0.551</b>	<b>2.381</b>	<b>2.16</b>	<b>Valid</b>
<b>X3.3</b>	<b>0.686</b>	<b>3.399</b>	<b>2.16</b>	<b>Valid</b>

Sumber : Data olahan dengan SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.10 di atas seluruh item kuesioner koefisien korelasi bernilai positif dan nilai t hitung > (lebih besar) dari nilai t tabel sehingga hasil ini

menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner variabel Sistem Pemberian Wewenang (X3) yang digunakan tersebut adalah valid.

#### **4). Uji Validitas Pengendalian Aktiva Dokumen Dan Formulir (X4)**

Hasil pengujian validitas item pertanyaan variabel Pengendalian Aktiva Dokumen dan Formulir (X4) dengan menggunakan koefisien korelasi pearson diuraikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.11**  
**Uji Validitas Variabel Prosedur Pengendalian (X4)**

ITEM KUESIONER	KOEFISIEN KORELASI	NILAI T HITUNG	NILAI T TABEL	KETERANGAN
X4.1	0.810	4.980	2.16	Valid
X4.2	0.903	7.578	2.16	Valid
X4.3	0.894	7.194	2.16	Valid

Sumber : Data olahan dengan SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.11 di atas seluruh item kuesioner koefisien korelasi bernilai positif dan nilai t hitung > (lebih besar) dari nilai t tabel sehingga hasil ini menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner variabel Pengendalian Aktiva Dokumen dan Formulir (X4) yang digunakan tersebut adalah valid.

#### **5). Variabel Efektivitas Pengelolaan Persediaan (Y)**

Hasil pengujian validitas item pernyataan variabel Efektivitas Pengelolaan Persediaan (Y) dengan menggunakan koefisien korelasi pearson diuraikan dalam tabel berikut ini

**Tabel 4.12**  
**Uji Validitas Variabel Efektivitas Pengelolaan Persediaan (Y)**

ITEM KUESIONER	KOEFISIEN KORELASI	NILAI T HITUNG	NILAI T TABEL	KETERANGAN
<b>Y.1</b>	<b>0.541</b>	<b>2.319</b>	<b>2.16</b>	<b>Valid</b>
<b>Y.2</b>	<b>0.728</b>	<b>3.829</b>	<b>2.16</b>	<b>Valid</b>
<b>Y.3</b>	<b>0.743</b>	<b>4.003</b>	<b>2.16</b>	<b>Valid</b>
<b>Y.4</b>	<b>0.690</b>	<b>3.437</b>	<b>2.16</b>	<b>Valid</b>
<b>Y.5</b>	<b>0.613</b>	<b>2.797</b>	<b>2.16</b>	<b>Valid</b>
<b>Y.6</b>	<b>0.631</b>	<b>2.933</b>	<b>2.16</b>	<b>Valid</b>
<b>Y.7</b>	<b>0.522</b>	<b>2.207</b>	<b>2.16</b>	<b>Valid</b>

Sumber : Data olahan dengan SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.12 diatas seluruh item kuesioner koefisien korelasi bernilai positif dan nilai t hitung > (lebih besar) dari nilai t tabel sehingga hasil ini menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner variabel Efektivitas Pengelolaan Persediaan (Y) yang digunakan tersebut adalah valid.

#### **4.2.3 Hasil Uji Reliabilitas**

Pengujian reliabilitas menggambarkan pada keandalan alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut stabil sehingga dapat diandalkan dan dapat digunakan untuk meramalkan. Dengan demikian alat ukur tersebut akan memberikan hasil pengukuran yang tidak berubah-ubah dan akan memberikan hasil yang serupa apabila digunakan berulang-ulang.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Koefisien *cronbach's alpha* yang lebih besar dari nilai *alpha* yang ditetapkan yaitu 0.60. atau jika nilai *alpha* lebih besar dari 0,60 maka disebut reliabel. Hal ini menunjukkan keandalan instrumen. Selain itu, *cronbach's alpha* yang semakin mendekati 1

menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya. Hasil uji *reliabilitas* dapat dilihat pada tabel 4.13 di bawah ini.

**Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Koefisien Alpha	Nilai Alpha	Ket
1.	Kualitas Karyawan Sesuai Tanggung Jawab (X1)	0.835	0.60	Reliabel
2.	Pemisahan Tanggung Jawab Fungsi Secara Layak (X2)	0.771	0.60	Reliabel
3.	Sistem Pemberian Wewenang (X3)	0.791	0.60	Reliabel
4.	Pengendalian Aktiva Dokumen dan Formulir (X4)	0.899	0.60	Reliabel
5.	Efektivitas Pengelolaan Persediaan (Y)	0.905	0.60	Reliabel

Sumber : Data olahan dengan SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.13 di atas semua variabel yang diuji reliabel karena koefisien alpha lebih besar dari batas nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,60.

### 4.3 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Persediaan yang terdiri dari Kualitas Karyawan Sesuai Tanggung Jawab (X1), Pemisahan Tanggung Jawab Fungsi Secara Layak (X2), Sistem Pemberian Wewenang (X3), dan Pengendalian Aktiva Formulir Dann Dokumen (X4) secara simultan dan parsial terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan pada CV.King Store Gorontalo. Data penelitian ini diolah dengan menggunakan program SPSS 21 dengan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur. Berdasarkan hasil

analisis dengan menggunakan statistik maka diperoleh rumus persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,244X_1 + 0,341X_2 + 0,263X_3 + 0,319X_4 + 0,233\epsilon \text{ dengan } R^2=0,767$$

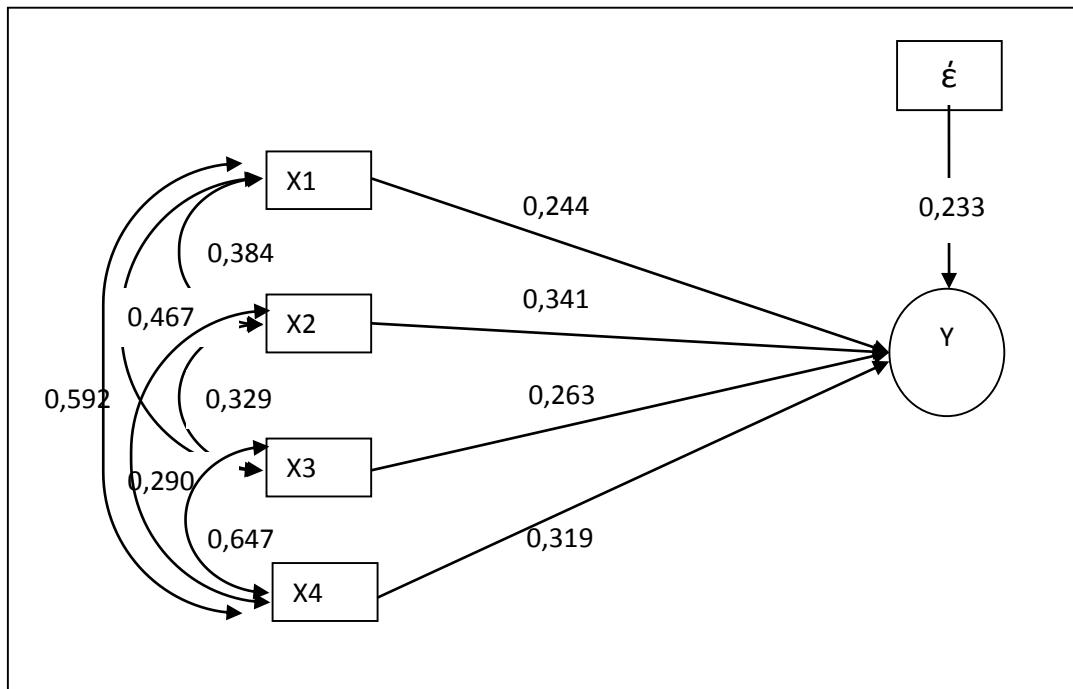
Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Kualitas Karyawan Sesuai Tanggung Jawab (X1) memiliki pengaruh dengan arah koefisien positif terhadap variabel Efektivitas Pengelolaan Persediaan (Y) sebesar 0,244 atau 24,40%. Nilai tersebut bermakna jika Kualitas Karyawan Sesuai Tanggung Jawab (X1) lebih ditingkatkan dan diefektifkan, maka Efektifitas Pengelolaan Persedian akan meningkat sebesar 24,40%.
2. Variabel Pemisahan Tanggung Jawab Fungsi Secara Layak (X2) memiliki pengaruh dengan arah koefisien positif terhadap variabel efektivitas Pengelolaan Persediaan (Y) sebesar 0,341 atau 34,10%. Nilai tersebut bermakna jika Pemisahan Tanggung Jawab Fungsi Secara Layak (X2) lebih ditingkatkan dan diefektifkan, maka Pengelolaan Persediaan akan meningkat sebesar 34,10%.
3. Variabel Sistem Pemberian Wewenang (X3) berpengaruh dengan arah koefisien positif terhadap variabel efektivitas Pengelolaan Persediaan (Y) sebesar 0,263 atau 26,30%. Nilai tersebut bermakna jika Sistem Pemberian Wewenang (X3) lebih ditingkatkan, maka Efektivitas Pengelolaan Persediaan akan meningkat sebesar 26,30%.

4. Variabel Pengendalian Aktiva Dokumen Dan Formulir (X4) memiliki pengaruh dengan arah koefisien positif terhadap variabel Efektivitas Pengelolaan Persediaan (Y) sebesar 0,319 atau 31,90%. Nilai tersebut bermakna jika Pengendalian Aktiva Dokumen Dan Formulir (X4) lebih ditingkatkan, maka Efektivitas Pengelolaan Persediaan akan meningkat sebesar 31,90%.
5. Nilai  $R^2$  sebesar sebesar 0,767 atau 76,70% hasil tersebut menunjukkan besarnya pengaruh variasi variabel independen Sistem Pengendalian Intern Persediaan terhadap variabel dependen Efektivitas Pengelolaan Persediaan secara simultan sedangkan sisanya sebesar 0,233 atau 23,30% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Hasil pengujian terhadap korelasi antar variabel (data terlampir) menunjukkan bahwa semua variabel X yang berkorelasi menunjukkan arah positif terhadap variabel Y dengan nilai sebagai berikut : Koefisien korelasi sub variabel X1 dan X2 signifikan dengan arah positif sebesar 0,384, Koefisien korelasi sub variabel X1 dan X3 signifikan dengan arah positif sebesar 0,467, Koefisien korelasi sub variabel X1 dan X4 signifikan dengan arah positif sebesar 0,592. Koefisien korelasi sub variabel X2 dan X3 signifikan dengan arah positif sebesar 0,329. Koefisien korelasi sub variabel X2 dan X4 signifikan dengan arah positif sebesar 0,290. Koefisien korelasi sub variabel X3 dan X4 signifikan dengan arah positif sebesar 0,647.

Berdasarkan penjelasan dari hasil analisis tersebut maka dapat dijabarkan dalam sebuah struktur analisis jalur berikut ini :

**Gambar 4.2 Hasil analisis jalur**

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan berdasarkan tabel di bawah ini :

**Tabel 4.14**  
**Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Efektivitas Pengelolaan  
 Persediaan Barang Dagangan**

Keterangan	Pengaruh langsung	Pengaruh tidak langsung	Total (%)
X1 terhadap Y	0,244	-	24,40
X2 terhadap Y	0,341	-	34,10
X3 terhadap Y	0,263	-	26,30
X4 terhadap Y	0,319	-	31,90
Pengaruh variabel X1, X2, X3, X4 terhadap Y			76,70
Pengaruh variabel lain terhadap Y			23,30
Total			100

Sumber : data olahan SPSS 21

### 4.3.2 Pengujian Hipotesis

#### 4.3.2.1 Uji secara simultan (uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian simultan ini menggunakan uji F, yaitu dengan membandingkan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi yang digunakan yaitu pada level  $\alpha = 0.05$  (5%)

Berdasarkan tabel 4.14 menyebutkan pengaruh X1, X2, X3, dan X4 secara simultan terhadap Y dengan nilai sig sebesar 0.000. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai alpha 5% masih lebih kecil sehingga secara simultan seluruh variabel independen: Sistem Pengendalian Intern Persediaan yang terdiri dari Kualitas Karyawan Sesuai Tanggung Jawab (X1), Pemisahan Tanggung Jawab Fungsi Secara Layak (X2), Sistem Pemberian Wewenang (X.3), dan Pengendalian Aktiva Dokumen dan Formulir (X4) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen Efektivitas Pengelolaan Persediaan (Y). Dengan demikian, model yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Persediaan terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan.

#### 4.3.2.2 Uji Koefisien Determinasi.

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness of fit* dari model regresi, yaitu seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan lampiran tabel *model summary* menunjukkan nilai *R square* sebesar 0,76,7 atau 76,70%. Hasil ini berarti bahwa besarnya kontribusi variabel

independen secara bersama-sama (simultan) yang terdiri dari Kualitas Karyawan Sesuai Tanggung Jawab (X1), Pemisahan Tanggung Jawab Fungsi Secara Layak (X2), Sistem Pemberian Wewenang (X3), dan Pengendalian Aktiva Dokumen dan Formulir (X4) yang dapat disumbangkan untuk perubahan variasi variabel terikat Efektivitas Pengelolaan Persediaan (Y) adalah sebesar 0,767 atau 76,70% hasil ini adalah termasuk dalam kategori kuat dan sisanya sebesar 0.233 atau 23,30% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model seperti sistem akuntansi persediaan. Besarnya *R square* berkisar antara 0 s/d 1 yang berarti semakin kecil besarnya *R square*, maka hubungan kedua variabel semakin lemah, sebaliknya jika nilai *R square* semakin mendekati 1, maka hubungan kedua variabel semakin kuat

#### **4.3.2.3 Uji Parsial (Uji T)**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Untuk pengujian secara parsial ini digunakan uji-t. Hasil perhitungan statistik pada pengujian parsial berdasarkan pada lampiran tabel *coefficients* dapat dijelaskan berikut ini.

Pengaruh sub variabel Kualitas Karyawan Sesuai Tanggung Jawab (X1) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap efektivitas pengelolaan persediaan barang dagangan (Y) pada CV King Store Gorontalo sebesar 0,244 (24,40%) dengan nilai signifikansi sebesar 0,072(7,20%). Jika taraf uji signifikan (alpha) yang digunakan sebesar 5% maka nilai sig pada tabel *coefficients* 7,20% lebih besar dari nilai alpha 5% sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini “ditolak”.

Pengaruh sub variabel Pemisahan Tanggung Jawab Fungsi Secara Layak (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan persediaan barang dagangan (Y) pada CV King Store Gorontalo sebesar 0,341 (34,10%) dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 (0,40%). Jika taraf uji signifikan (alpha) yang digunakan sebesar 5% maka nilai sig 0,40% masih lebih kecil dari nilai alpha 5% sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat “diterima”.

Pengaruh sub variabel Sistem Pemberian Wewenang (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan persediaan barang dagangan (Y) pada CV King Store Gorontalo sebesar 0,263 (26,30%) dengan nilai signifikansi sebesar 0,037 (3,70%). Jika taraf uji signifikan (alpha) yang digunakan sebesar 5% maka nilai sig 3,7% masih lebih kecil dari nilai alpha 5% sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini “diterima”.

Pengaruh sub variabel Pengendalian Aktiva Dokumen dan Formulir (X4) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan persediaan barang dagangan (Y) pada CV King Store Gorontalo sebesar 0,319 (31,90%) dengan nilai signifikansi sebesar 0,021 (2,10%). Jika taraf uji signifikan (alpha) yang digunakan sebesar 5% maka nilai sig 2,10% masih lebih kecil dari nilai alpha 5% sehingga hipotesis kelima dalam penelitian ini “diterima”.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis baik secara simultan maupun secara parsial dapat disimpulkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.15**  
**Hasil pengujian hipotesis pengaruh variabel X terhadap Y**

Pengaruh antar Variabel	Total pengaruh	Sig	Alpha	Keputusan	Hipotesis
X1,X2,X3,X4 terhadap Y	0,767	0,000	0,05*	Signifikan	Diterima
X1 terhadap Y	0,244	0,072	0,05*	Tdk Signifikan	Ditolak
X2 terhadap Y	0,341	0,004	0,05*	Signifikan	Diterima
X3 terhadap Y	0,263	0,037	0,05*	Signifikan	Diterima
X4 terhadap Y	0,319	0,021	0,05*	Signifikan	Diterima

Keterangan : \* berpengaruh apabila nilai sig < nilai Alpha

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama Sistem Pengendalian Intern Persediaan yang meliputi Kualitas Karyawan Sesuai Tanggung Jawab ( $X_1$ ), Pemisahan Tanggung Jawab Fungsi Secara Layak ( $X_2$ ), Sistem Pemberian Wewenang ( $X_3$ ) dan Pengendalian Aktiva Dokumen dan Formulir ( $X_4$ ) secara simultan berpengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan (Y) pada CV King Store Gorontalo dapat “diterima”. Hipotesis kedua Kualitas Karyawan Sesuai Tanggung Jawab ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan (Y) “ditolak”. Hipotesis ketiga Pemisahan Tanggung Jawab Fungsi Secara Layak ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan (Y) dapat “diterima”. Hipotesis keempat Sistem Pemberian Wewenang ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan (Y) “diterima”. Dan Hipotesis kelima Pengendalian Aktiva Dokumen dan Formulir ( $X_4$ ) berpengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan (Y) “diterima”.

#### **4.4 Pembahasan hasil penelitian**

##### **4.4.1 Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Persediaan terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan.**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kontribusi variabel Sistem Pengendalian Intern Persediaan yang meliputi Kualitas Karyawan Sesuai Tanggung Jawab (X1), Pemisahan Tanggung Jawab Fungsi Secara Layak (X2), Sistem Pemberian Wewenang (X3), dan Pengendalian Aktiva Dokumen dan Formulir (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan (Y) sebesar 72,90%. Hasil ini termasuk dalam kategori kuat dan menunjukkan bahwa peran Sistem Pengendalian Intern Persediaan pada perusahaan CV King Store Gorontalo pada dasarnya sudah dapat dilaksanakan dalam rangka meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan perusahaan. Kontribusi variabel Sistem Pengendalian Intern Persediaan menunjukkan hanya sub variabel Kualitas Karyawan Sesuai Tanggung Jawab (X1) yang tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan sedangkan variabel lainnya berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan.

Dengan adanya variabel yang tidak signifikan menunjukkan bahwa meskipun SPI ini telah dijalankan namun masih terdapat kekurangan yang harus dibenahi terutama berkaitan dengan kualitas karyawan yang sesuai dengan tanggung jawab. Hal ini ditemukan bahwa perekrutan karyawan baru pada CV King Store pada dasarnya belum sepenuhnya sesuai dengan bidang ilmu dan keahliannya, pengembangan pengetahuan dan keterampilan serta mutu karyawan belum dilakukan secara maksimal.

Perlunya peningkatan Sistem Pengendalian Intern Persediaan pada CV King Store Gorontalo akan bermanfaat untuk mengefektifkan pengelolaan persediaan

sehingga terhindar dari terjadinya kecurangan, kesalahan prosedur, dan penyelewengan yang dilakukan oleh karyawan. Sistem pengendalian intern persediaan yang terdiri dari kebijakan dan prosedur yang diciptakan untuk memberi jaminan agar tujuan perusahaan dapat dicapai. Kebijakan dan prosedur ini merupakan pedoman yang dibuat oleh Pimpinan untuk mencapai tujuan akhir dari kegiatan yaitu pengelolaan persediaan barang dagangan secara efektif.

#### **4.4.2 Pengaruh Kualitas Karyawan Sesuai Tanggung Jawab (X1) terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan**

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Kulitas Karyawan Sesuai Tanggung Jawab (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan (Y). Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kedua yang menyatakan “Kualitas Karyawan Sesuai Tanggung Jawab secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan “di tolak”. koefisien variabel Penilaian Resiko menunjukkan arah yang positif terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan. Hal ini mengandung pengertian bahwa apabila Penilaian Resiko Persediaan semakin ditingkatkan maka pada dasarnya akan meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan sebesar 24,40%.

Berdasarkan hasil pengujian analisis deskriptif tanggapan dari responden menunjukkan secara rata-rata (*mean*) memberikan tanggapan untuk pelaksanaan Penilaian Resiko yang dilakukan oleh karyawan perusahaan dikategorikan pada area tengah atau rata-rata jawaban responden menjawab kadang-kadang dilakukan.

Hasil ini mengandung pengertian bahwa pekerjaan yang mereka lakukan berkaitan dengan kualitas karyawan sesuai tanggung jawab seperti melakukan perekrutan karyawan sesuai bidang ilmu rata-rata sebesar 2,34 atau kadang-kadang dilakukan. Demikian pula pengembangan keterampilan, pengetahuan dan mutu karyawan masing-masing rata-rata sebesar 2,86 dan 2,93 yaitu kadang-kadang dilakukan.

Peningkatan kualitas karyawan sesuai tanggung jawab dalam pengelolaan persediaan barang dagangan bertujuan untuk menghasilkan tenaga-tenaga pengelola persediaan yang handal, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta mutu kualitas yang baik dalam menjalankan pengelolaan persediaan. Apabila kualitas karyawan dalam suatu perusahaan tidak dikelola dengan baik maka akan berdampak terhadap aspek-aspek lainnya dalam sistem pengendalian intern.

Hal ini sejalan dengan pendapat Saputra (2014) “yang mengemukakan bahwa apabila kualitas karyawan tidak sesuai dengan tugasnya akan mengakibatkan sering terjadinya kesalahan dalam pencatatan, penyelewengan yang di lakukan oleh karyawan yang ada di perusahaan tersebut. Penyelewengan atau kecurangan tersebut terjadi karena tidak adanya pengawasan yang baik yang dilakukan oleh bagian yang bertanggungjawab. Jika perusahaan mempunyai karyawan yang kompeten dan jujur maka unsur pengendalian intern yang lain akan dapat dikurangi sampai batas minimum”.

Hal senada diungkapkan oleh Mulyadi (2008) bahwa “Sistem pengendalian intern hanya akan berfungsi dengan baik apabila petugas pelaksana memiliki kecakapan berdasarkan pengalaman dan pendidikan dengan kualitas yang sesuai dengan tugasnya. Untuk mengatasi hal tersebut, maka calon pegawai harus

diseleksi dengan seksama untuk menjaga bahwa hanya orang-orang yang cocok saja bisa diterima dan dipekerjakan pada bidang pekerjaan tersebut”.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Yogi dan Ika (2018) yang menemukan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan persediaan pada PT Albasi Priangan Lestari sebesar 32,80%. Penelitian Thalia Amanda (2018) juga menemukan bahwa penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang telah sesuai dengan ketentuan COSO dengan nilai 78,38%.

Berdasarkan hasil pengamatan diharapkan kepada pimpinan perusahaan CV King Store untuk lebih memaksimalkan lagi pengelolaan kualitas karyawan sesuai tanggung jawab dalam rangka meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Persediaan. Terutama dalam hal perekrutan karyawan yang sesuai dengan keahliannya dan pengembangan keterampilan dan mutu karyawan pada bagian persediaan barang dagangan.

#### **4.4.3 Pengaruh Pemisahan Tanggung Jawab Fungsi Secara Layak (X2) terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan**

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa sub variabel Pemisahan Tanggung Jawab Fungsi Secara Layak (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan persediaan barang dagangan (Y). Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis ketiga yang menyatakan “Pemisahan Tanggung Jawab Fungsi Secara Layak secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan” dapat diterima.

*Koefisien* sub variabel pemisahan tanggung jawab fungsi secara layak menunjukkan arah yang positif terhadap efektivitas pengelolaan persediaan barang dagangan. Hasil ini mengandung pengertian bahwa apabila pemisahan tanggung jawab fungsi secara layak semakin ditingkatkan maka pada dasarnya akan meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan barang dagangan sebesar 34,10%.

Berdasarkan hasil pengujian analisis deskriptif tanggapan dari responden menunjukkan secara rata-rata (*mean*) memberikan tanggapan untuk pemisahan tanggung jawab fungsi secara layak yang dilakukan oleh karyawan perusahaan yaitu ; untuk indikator otorisasi setiap transaksi yang berkaitan dengan persediaan barang dagangan dengan nilai rata-rata 2,72 dengan kategori tengah atau kadang-kadang dilakukan. Indikator tentang pemisahan bagian pencatatan barang dengan bagian lainnya dengan nilai rata-rata 3,92 dengan kategori positif atau sering dilakukan. Indikator tentang bagian penyimpanan barang dagangan terpisah dari bagian gudang dengan nilai rata-rata 4,17 dengan kategori sangat positif atau selalu dilakukan.

Dari Hasil ini mengandung pengertian bahwa pekerjaan yang mereka lakukan berkaitan dengan pemisahan tanggung jawab fungsi secara layak telah dilakukan pada perusahaan tersebut meskipun masih terdapat satu indikator yaitu otorisasi transaksi yang berkaitan dengan persediaan belum dilaksanakan dengan baik. Artinya otorisasi yang baik terhadap transaksi yaitu otorisasi terhadap bukti-bukti transaksi yang melibatkan berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan persediaan barang dagangan. Otorisasi ini penting dilakukan untuk meminimalisir

penyalahgunaan wewenang oleh orang-orang yang tidak bertanggungjawab. Otorisasi hanya dilakukan oleh pejabat yang berwenang atau pejabat yang ditunjuk untuk menyetujui terjadinya transaksi. Otorisasi ini biasanya dilakukan lebih dari satu orang.

Mulyadi (2016) menjelaskan bahwa “setiap transaksi harian terjadi atas dasar pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Dalam prosedur pencatatan ini terdapat formulir yang merupakan media untuk merekam penggunaan wewenang untuk memberikan otorisasi terlaksananya transaksi dalam organisasi. Penggunaan formulir harus diawasi sedemikian rupa guna mengawasi pelaksanaan otorisasi. Prosedur pencatatan yang baik akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai kekayaan, utang, pendapatan dan biaya suatu organisasi”.

Beberapa hal yang dijumpai pada pelaksanaan pemisahan tanggung jawab fungsi secara layak pada CV King Store Gorontalo yaitu bagian pencatatan barang telah terpisah dari bagian lainnya. Demikian pula dengan bagian penyimpanan barang dagang (gudang) telah terpisah dari bagian lainnya misalnya bagian penjualan. Kekurangan/kelemahan yang harus diperbaiki oleh perusahaan yaitu berkaitan dengan sistem otorisasi dimana perusahaan harus menerapkan sistem otorisasi terhadap transaksi untuk memastikan bahwa transaksi tersebut tidak hanya disetujui dan diketahui oleh satu orang saja, tetapi harus diketahui oleh bagian lain yang terkait dengan transaksi tersebut.

#### **4.4.4 Pengaruh Sistem Pemberian Wewenang (X3) terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan (Y)**

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa sub variabel Sistem Pemberian Wewenang (X3) berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan persediaan barang dagangan (Y). Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis keempat yang menyatakan “Sistem Pemberian Wewenang (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan” diterima. *Koefisien* sub variabel sistem pemberian wewenang menunjukkan arah yang positif terhadap efektivitas pengelolaan persediaan barang dagangan. Hal ini mengandung pengertian bahwa apabila sistem pemberian wewenang semakin ditingkatkan maka pada dasarnya akan meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan barang dagangan sebesar 26,30%.

Berdasarkan hasil pengujian analisis deskriptif tanggapan dari responden menunjukkan secara rata-rata (*mean*) memberikan tanggapan untuk sistem pemberian wewenang yang dilakukan oleh karyawan perusahaan yaitu indikator adanya pembagian wewenang yang jelas terhadap masing-masing pengelola persediaan secara rata-rata bernilai 2,72 dengan kategori “tengah” atau dengan kata lain indikator ini responden memberikan tanggapan kadang-kadang dilakukan. Indikator tentang atasan yang berwenang melakukan pengawasan secara langsung terhadap transaksi dengan nilai rata-rata 4,00 dengan kategori “sangat positif” atau dengan kata lain responden memberikan tanggapan selalu dilakukan. Indikator tentang atasan yang berwenang juga melakukan pengawasan secara tidak langsung

secara rata-rata responden menjawab dengan nilai rata-rata 4,07 dengan kategori “sangat Positif atau resonden memberikan jawaban selalu dilakukan.

Pelaksanaan SPI-Sistem Pemberian Wewenang yang ada di CV King Store terutama berkaitan dengan pengawasan yang dilakukan oleh atasan secara langsung terhadap setiap transaksi telah dilaksanakan dengan baik demikian pula pelaksanaan pengawasan yang dilakukan secara tidak langsung. Pengawasan secara langsung yang dilakukan diperusahaan tersebut meliputi pengawasan terhadap setiap transaksi penjualan, pengawasan bagian gudang, bagian akuntansi dan bagian yang terkait lainnya seperti kehadiran karyawan. Pengawasan tidak dilakukan dengan melakukan pemeriksaan secara berkala dan sifatnya mendadak dan tiba-tiba untuk melakukan pengecekan apakah bagian-bagian tersebut telah melaksanakan prosedur sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hasil ini sesuai dengan pendapat Hartadi (2007) yang mengemukakan bahwa “pengawasan adalah suatu alat untuk memonitor dan menjaga sistem pengendalian berjalan baik. Dengan adanya pengawasan maka kesalahan-kesalahan dapat ditekan atau dikurangi. Pengawasan dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung”.

Beberapa hal yang dijumpai pada Pelaksanaan sistem pemberian wewenang pada CV King Store yaitu belum terlaksananya sistem pemberian wewenang yang jelas terhadap masing-masing pengelola persediaan. Pimpinan perusahaan perlu membuat sistem yang mengatur tentang personil yang ditempatkan di bagian persediaan khususnya di bagian gudang dan menentukan personil yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan persediaan barang yang ada di gudang.

#### **4.4.5 Pengaruh Pengendalian Aktiva Dokumen dan Formulir (X4) terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan (Y)**

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Pengendalian Aktiva Dokumen dan Formulir (X4) berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan persediaan barang dagangan (Y). Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kelima yang menyatakan “Pengendalian Aktiva Dokumen dan Formulir (X4) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan persediaan barang dagangan (Y)” diterima. *Koefisien* sub variabel pengendalian aktiva dokumen dan formulir menunjukkan arah yang positif terhadap efektivitas pengelolaan persediaan barang dagangan. Hal ini mengandung pengertian bahwa apabila pengendalian aktiva dokumen dan formulir semakin ditingkatkan maka pada dasarnya akan meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan barang dagangan sebesar 31,90%.

Berdasarkan hasil pengujian analisis deskriptif tanggapan dari responden menunjukkan secara rata-rata (*mean*) memberikan tanggapan untuk prosedur pengendalian yang dilakukan oleh karyawan perusahaan adalah sangat positif atau selalu dilakukan. Hasil ini mengandung pengertian bahwa pekerjaan yang mereka lakukan berkaitan dengan prosedur pengendalian yaitu pengendalian fisik atas aktiva, dokumen dan formulir telah berjalan dengan baik. Demikian pula dengan pelaksanaan pengecekan fisik aktiva, dokumen dan formulir serta penyimpanan dokumen-dokumen transaksi telah dilakukan sebagaimana mestinya.

Menurut Hartadi (2007) “pengendalian fisik atas aktiva, catatan dan dokumen lainnya harus dibatasi kepada orang-orang tertentu saja (yang diberi wewenang).

Aktiva seperti persediaan dan surat berharga harus disimpan secara baik dan dihindarkan dari orang yang tidak berwenang menanganinya. Demikian juga untuk catatan-catatan biaya dan piutang harus dihindarkan dari orang yang tidak mempunyai tanggung jawab pada catatan. Formulir-formulir yang sangat penting untuk pekerjaan akuntansi dan pengawasan harus disimpan secara baik pula. Hal yang terpenting juga adalah melakukan pemeriksaan secara independen terhadap semua aktiva dan dokumen serta formulir”

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1). Sistem Pengendalian Intern Persediaan yang meliputi Kualitas Karyawan Sesuai Tanggung Jawab (X1), Pemisahan Tanggung Jawab Fungsi Secara Layak (X2), Sistem Pemberian Wewenang (X3), dan Pengendalian Aktiva Dokumen dan Formulir (X4) secara simultan berpengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan pada CV King Store Gorontalo sebesar 72,90% dan sisanya sebesar 27,10% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima.
- 2). Kualitas Karyawan Sesuai Tanggung Jawab (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan dengan nilai sig 7,20%, sehingga hipotesis kedua ditolak. arah koefisien variabel penilaian resiko positif sebesar 24,40%. Beberapa hal yang dijumpai pada Pelaksanaan penilaian resiko pada UD.
- 3). Pemisahan Tanggung Jawab Fungsi Secara Layak (X2) secara parsial berpengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan dengan nilai sig 0,4%, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima. arah

koefisien variabel pemisahan tanggungjawab fungsi secara layak adalah positif sebesar 34,10%.

- 4). Sistem Pemberian Wewenang (X3) secara parsial berpengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan dengan nilai sig 3,70%, sehingga hipotesis keempat diterima. arah koefisien variabel sistem pemberian wewenang adalah positif sebesar 26,30%.
- 5). Pengendalian Aktiva Dokumen dan Formulir (X4) secara parsial berpengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan dengan nilai sig 2,1%, sehingga hipotesis kelima dapat diterima. arah koefisien variabel pengendalian aktiva dokumen dan formulir adalah positif sebesar 31,90%.

## **5.2 Saran**

- 1). CV King Store perlu meningkatkan sistem pengendalian intern persediaan yaitu kualitas karyawan sesuai dengan tanggung jawab, terutama dalam hal pengelolaan persediaan harus dilakukan oleh karyawan yang berkualitas dari segi pengelolaan keuangan.
- 2). Memaksimalkan fungsi lainnya yaitu pemisahan tanggung jawab fungsi secara layak, sistem pemberian wewenang, dan pengendalian aktiva dokumen.
- 5). Untuk peneliti selanjutnya diharapkan memasukkan variabel lain diluar model seperti Sistem Akuntansi Persediaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sukrisno, 2014. Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksanaan Akuntan, Penerbit Salemba Empat Jakarta.
- Andri Kristanto, 2008. Perancangan Sistem Informasi. Gava Media Yogyakarta.
- Arikunto, 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis . Penerbit Rineka Cipta Jakarta
- Bambang Hartadi, 2007. Sistem Pengendalian Intern, Penerbit BPFE Yogaykarta
- COSO, (2013). Internal Control Integrated Framework Excecutive Summary.
- Dwi Martani, Dkk. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. BP Universitas Diponegoro : Semarang
- Krismiaji, 2015. Sistem Informasi Akuntansi, Unit Penerbit, Yogyakarta.
- Mulyadi, 2016. Sistem Akuntansi. Penerbit STIE YKPN Yogyakarta
- Novi Rahmadani, 2019. Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Mendah. Skripsi pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Nur Indrianto dan Bambang Supomo, 2002. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Riduwan, 2004, **Metode Dan Teknik Menyusun Tesis**, Penerbit Alfabeta Bandung
- \_\_\_\_\_, 2005, **Skala Pengukuran variable-variabel Penelitian**, Penerbit Alfabeta Bandung

- Sugiyono. 2006. Statitika Untuk Penelitian, Penerbit AlpaBeta Bandung
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian, Penerbit AlpaBeta Bandung
- Thalia Amanda Sambara, 2018. Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus di PT XYZ). Skripsi pada Program Studi Akuntansi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Wilson, James D., Campbell, John B.,2005. Controllership : Tugas Akuntan Manajemen, dialihbahasakan oleh Tjintjin Fenix Tjendera, Edisi Ketiga, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Yogi S Maulana, Ika F Vistisa, 2018. Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Produk Blockboard pada PT Albasi Priangan Lestari. Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis dan Inovasi (JIABI), Vol.2 No.2 Tahun 2018.
- Zaki Baridwan.2007. **sistem akuntansi penyusunan prosedur dan metode.** Yogyakartai YKPN

## LAMPIRAN KUESIONER

### DAFTAR ANGKET

#### Petunjuk Pengisian Angket

1. Mohon diisi oleh Bapak/Ibu untuk menjawab seluruh pertanyaan yang telah disediakan.
2. Berilah tanda silang (X) pada kolom yang tersedia dan dipilih sesuai keadaan yang sebenarnya.
3. Dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, tidak ada jawaban yang salah. Oleh karena itu, di usahakan agar tidak ada jawaban yang dikosongkan.

#### SISTEM PENGENDALIAN INTERN (X)

##### A. Kualitas Karyawan Sesuai Tanggungjawab (X<sub>1</sub>)

1. Perusahaan melakukan perekrutan karyawan sesuai dengan bidang keahliannya.

A	B	C	D	E
Selalu dilakukan	Sering dilakukan	Kadang-kadang dilakukan	Jarang dilakukan	Tidak pernah dilakukan

2. Pengembangan pengetahuan keterampilan terhadap karyawan dalam meningkatkan kualitas kerja

A	B	C	D	E
Selalu dilakukan	Sering dilakukan	Kadang-kadang dilakukan	Jarang dilakukan	Tidak pernah dilakukan

3. Pengembangan mutu prestasi karyawan untuk menjaga kualitas kerja.

A	B	C	D	E
Selalu dilaksanakan	Sering dilaksanakan	Kadang-kadang dilaksanakan	Jarang dilaksanakan	Tidak pernah dilaksanakan

##### B. Pemisahan Tanggungjawab Fungsi Secara Layak (X<sub>2</sub>)

1. Otorisasi setiap transaksi yang berkaitan dengan persediaan barang dagang

A	B	C	D	E
Selalu dilaksanakan	Sering dilaksanakan	Kadang-kadang dilaksanakan	Jarang dilaksanakan	Tidak pernah dilaksanakan

2. Bagian pencatatan barang terpisah dari bagian lainnya.

A	B	C	D	E
Selalu dilakukan	Sering dilakukan	Kadang-kadang dilakukan	Jarang dilakukan	Tidak pernah dilakukan

3. Bagian penyimpanan barang dagang (gudang) terpisah dari bagian lainnya

A	B	C	D	E
Selalu dilakukan	Sering dilakukan	Kadang-kadang dilakukan	Jarang dilakukan	Tidak pernah dilakukan

### C. Sistem Pemberian Wewenang (X3)

1. Adanya pembagian wewenang yang jelas terhadap masing-masing pengelola persediaan

A	B	C	D	E
Selalu dilakukan	Sering dilakukan	Kadang-kadang dilakukan	Jarang dilakukan	Tidak pernah dilakukan

2. Atasan yang berwenang melakukan pengawasan secara langsung terhadap transaksi yang terjadi.

A	B	C	D	E
Selalu dilakukan	Sering dilakukan	Kadang-kadang dilakukan	Jarang dilakukan	Tidak pernah dilakukan

3. Atasan yang berwenang melakukan pengawasan secara tidak langsung.

A	B	C	D	E
Selalu dilakukan	Sering dilakukan	Kadang-kadang dilakukan	Jarang dilakukan	Tidak pernah dilakukan

### D. Pengendalian Aktiva Dokumen dan Formulir (X4)

1. Pengendalian fisik atas aktiva, dukumen dan formulir dibatasi oleh orang tertentu.

A	B	C	D	E
Selalu dilakukan	Sering dilakukan	Kadang-kadang dilakukan	Jarang dilakukan	Tidak pernah dilakukan

2. Melakukan pengecekan terhadap fisik aktiva, dokumen dan formulir oleh petugas independen

A	B	C	D	E
Selalu dilakukan	Sering dilakukan	Kadang-kadang dilakukan	Jarang dilakukan	Tidak pernah dilakukan

3. Penyimpanan dokumen transaksi dilakukan oleh bagian tertentu

A	B	C	D	E
Selalu dilakukan	Sering dilakukan	Kadang-kadang dilakukan	Jarang dilakukan	Tidak pernah dilakukan

### **EFEKTIFITAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN (Y)**

1. Penetapan wewenang tanggungjawab yang jelas terhadap persediaan

A	B	C	D	E
Selalu dilakukan	Sering dilakukan	Kadang-kadang dilakukan	Jarang dilakukan	Tidak pernah dilakukan

2. Kebijakan pengelolaan barang dagangan dirumuskan dengan baik

A	B	C	D	E
Selalu dilakukan	Sering dilakukan	Kadang-kadang dilakukan	Jarang dilakukan	Tidak pernah dilakukan

3. Fasilitas pergudangan barang dagangan yang memuaskan

A	B	C	D	E
Selalu dilakukan	Sering dilakukan	Kadang-kadang dilakukan	Jarang dilakukan	Tidak pernah dilakukan

4. Klasifikasi untuk pengidentifikasian persediaan secara layak

A	B	C	D	E
Selalu dilakukan	Sering dilakukan	Kadang-kadang dilakukan	Jarang dilakukan	Tidak pernah dilakukan

5. Standarisasi pengelolaan persediaan

A	B	C	D	E
Selalu dilakukan	Sering dilakukan	Kadang-kadang dilakukan	Jarang dilakukan	Tidak pernah dilakukan

6. Pencatatan pelaporan persediaan barang dagangan.

A	B	C	D	E
Selalu dicatat	Sering dicatat	Kadang-kadang dicatat	Jarang dicatat	Tidak pernah dicatat

7. Penggunaan tenaga kerja yang berkaitan dengan persediaan barang dagangan.

A	B	C	D	E
Selalu memuaskan	Sering memuaskan	Kadang-kadang memuaskan	Jarang memuaskan	Tidak pernah memuaskan

## LAMPIRAN DATA OLAHAN

### 1. DATA ORDINAL VARIABEL KUALITAS KARYAWAN SESUAI TANGGUNG JAWAB (X1)

**TABEL DATA ORDINAL RESPONDEN VARIABEL X1**

RESPONDEN	1	2	3	TOTAL
1	2	3	3	8
2	3	3	2	8
3	2	3	3	8
4	3	3	3	9
5	2	2	3	7
6	2	3	2	7
7	3	2	3	8
8	2	3	3	8
9	2	2	3	7
10	2	4	3	9
11	2	3	3	8
12	3	3	3	9
13	2	3	4	9
14	3	3	3	9
15	2	3	4	9
16	2	3	3	8
17	2	3	3	8
18	3	3	3	9
19	3	3	2	8
20	2	3	3	8
21	2	3	3	8
22	2	2	3	7
23	3	3	2	8
24	2	3	4	9
25	2	4	3	9
26	3	3	2	8
27	2	3	3	8
28	2	2	3	7
29	3	2	3	8

## KONVERSI DATA ORDINAL KE INTERVAL VARIABEL X1

### Successive Detail

<b>Col</b>	<b>Category</b>	<b>Freq</b>	<b>Prop</b>	<b>Cum</b>	<b>Density</b>	<b>Z</b>	<b>Scale</b>
1.000	2.000	19.000	0.655	0.655	0.368	0.399	1.000
	3.000	10.000	0.345	1.000	0.000		2.631
2.000	2.000	6.000	0.207	0.207	0.286	-0.817	1.000
	3.000	21.000	0.724	0.931	0.133	1.484	2.592
	4.000	2.000	0.069	1.000	0.000		4.305
3.000	2.000	5.000	0.172	0.172	0.255	-0.945	1.000
	3.000	21.000	0.724	0.897	0.180	1.262	2.585
	4.000	3.000	0.103	1.000	0.000		4.220

### Successive Interval

<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>TOTAL</b>
1.000	2.592	2.585	6.177
2.631	2.592	1.000	6.223
1.000	2.592	2.585	6.177
2.631	2.592	2.585	7.808
1.000	1.000	2.585	4.585
1.000	2.592	1.000	4.592
2.631	1.000	2.585	6.216
1.000	2.592	2.585	6.177
1.000	1.000	2.585	4.585
1.000	4.305	2.585	7.891
1.000	2.592	2.585	6.177
2.631	2.592	2.585	7.808
1.000	2.592	4.220	7.812
2.631	2.592	2.585	7.808
1.000	2.592	4.220	7.812
1.000	2.592	2.585	6.177
1.000	2.592	2.585	6.177
2.631	2.592	2.585	7.808
2.631	2.592	1.000	6.223
1.000	2.592	2.585	6.177

1.000	2.592	2.585	6.177
1.000	1.000	2.585	4.585
2.631	2.592	1.000	6.223
1.000	2.592	4.220	7.812
1.000	4.305	2.585	7.891
2.631	2.592	1.000	6.223
1.000	2.592	2.585	6.177
1.000	1.000	2.585	4.585
2.631	1.000	2.585	6.216

## 2. VARIABEL PEMISAHAN TANGGUNG JAWAB SECARA LAYAK (X2)

**TABEL DATA RESPONDEN VARIABEL X2**

<b>RESPONDEN</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>TOTAL</b>
<b>1</b>	3	4	4	11
<b>2</b>	2	4	5	11
<b>3</b>	2	4	4	10
<b>4</b>	3	4	4	11
<b>5</b>	3	3	4	10
<b>6</b>	3	4	4	11
<b>7</b>	2	4	5	11
<b>8</b>	2	4	4	10
<b>9</b>	3	3	4	10
<b>10</b>	3	4	4	11
<b>11</b>	2	4	5	11
<b>12</b>	2	4	4	10
<b>13</b>	3	4	4	11
<b>14</b>	2	4	5	11
<b>15</b>	3	4	4	11
<b>16</b>	3	4	3	10
<b>17</b>	3	4	4	11
<b>18</b>	3	5	4	12
<b>19</b>	3	4	5	12
<b>20</b>	2	4	5	11
<b>21</b>	3	4	4	11
<b>22</b>	3	4	3	10
<b>23</b>	3	5	3	11
<b>24</b>	3	4	4	11

<b>25</b>	4	3	4	11
<b>26</b>	3	4	4	11
<b>27</b>	3	4	4	11
<b>28</b>	2	4	5	11
<b>29</b>	3	3	5	11

### KONVERSI DATA VARIABEL X2

#### Succesive Detail

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1.000	2.000	9.000	0.310	0.310	0.353	-0.495	1.000
	3.000	19.000	0.655	0.966	0.076	1.819	2.560
	4.000	1.000	0.034	1.000	0.000	8.210	4.351
2.000	3.000	4.000	0.138	0.138	0.220	-1.090	1.000
	4.000	23.000	0.793	0.931	0.133	1.484	2.708
	5.000	2.000	0.069	1.000	0.000		4.522
3.000	3.000	3.000	0.103	0.103	0.180	-1.262	1.000
	4.000	18.000	0.621	0.724	0.334	0.595	2.490
	5.000	8.000	0.276	1.000	0.000		3.950

#### Succesive Interval

x2.1	x2.2	x2.3	TOTAL
2.560	2.708	2.490	7.758
1.000	2.708	3.950	7.658
1.000	2.708	2.490	6.198
2.560	2.708	2.490	7.758
2.560	1.000	2.490	6.050
2.560	2.708	2.490	7.758
1.000	2.708	3.950	7.658
1.000	2.708	2.490	6.198
2.560	1.000	2.490	6.050
2.560	2.708	2.490	7.758
1.000	2.708	3.950	7.658
1.000	2.708	2.490	6.198

2.560	2.708	2.490	7.758
1.000	2.708	3.950	7.658
2.560	2.708	2.490	7.758
2.560	2.708	1.000	6.267
2.560	2.708	2.490	7.758
2.560	4.522	2.490	9.572
2.560	2.708	3.950	9.218
1.000	2.708	3.950	7.658
2.560	2.708	2.490	7.758
2.560	2.708	1.000	6.267
2.560	4.522	1.000	8.082
2.560	2.708	2.490	7.758
4.351	1.000	2.490	7.841
2.560	2.708	2.490	7.758
2.560	2.708	2.490	7.758
1.000	2.708	3.950	7.658
2.560	1.000	3.950	7.510

### 3. VARIABEL SISTEM PEMBERIAN WEWENANG (X3)

TABEL DATA ORDINAL RESPONDEN VARIABEL (X3)

RESPONDEN	1	2	3	TOTAL
1	3	4	4	11
2	3	4	3	10
3	3	3	4	10
4	2	5	4	11
5	3	4	4	11
6	2	3	5	10
7	3	5	4	12
8	4	4	3	11
9	2	3	5	10
10	3	5	4	12
11	3	4	4	11
12	3	4	5	12
13	4	3	4	11
14	2	4	4	10
15	3	5	4	12
16	3	4	3	10
17	3	3	5	11

<b>18</b>	3	5	4	12
<b>19</b>	3	4	4	11
<b>20</b>	3	4	3	10
<b>21</b>	3	4	5	12
<b>22</b>	3	3	4	10
<b>23</b>	3	4	4	11
<b>24</b>	3	4	5	12
<b>25</b>	4	5	4	13
<b>26</b>	4	3	4	11
<b>27</b>	2	4	5	11
<b>28</b>	3	5	4	12
<b>29</b>	3	4	3	10

### KONVERSI DATA ORDINAL KE INTERVAL VARIABEL Y

#### Succesive Detail

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1.000	2.000	5.000	0.172	0.172	0.255	-0.945	1.000
	3.000	20.000	0.690	0.862	0.220	1.090	2.532
	4.000	4.000	0.138	1.000	0.000		4.078
2.000	3.000	7.000	0.241	0.241	0.312	-0.702	1.000
	4.000	15.000	0.517	0.759	0.312	0.702	2.292
	5.000	7.000	0.241	1.000	0.000		3.584
3.000	3.000	5.000	0.172	0.172	0.255	-0.945	1.000
	4.000	17.000	0.586	0.759	0.312	0.702	2.385
	5.000	7.000	0.241	1.000	0.000		3.773

#### Succesive Interval

X3.1	X3.2	X3.3	TOTAL
2.532	2.292	2.385	7.208
2.532	2.292	1.000	5.824
2.532	1.000	2.385	5.916
1.000	3.584	2.385	6.968
2.532	2.292	2.385	7.208
1.000	1.000	3.773	5.773
2.532	3.584	2.385	8.500
4.078	2.292	1.000	7.370
1.000	1.000	3.773	5.773
2.532	3.584	2.385	8.500
2.532	2.292	2.385	7.208

2.532	2.292	3.773	8.597
4.078	1.000	2.385	7.463
1.000	2.292	2.385	5.677
2.532	3.584	2.385	8.500
2.532	2.292	1.000	5.824
2.532	1.000	3.773	7.305
2.532	3.584	2.385	8.500
2.532	2.292	2.385	7.208
2.532	2.292	1.000	5.824
2.532	2.292	3.773	8.597
2.532	1.000	2.385	5.916
2.532	2.292	2.385	7.208
2.532	2.292	3.773	8.597
4.078	3.584	2.385	10.047
4.078	1.000	2.385	7.463
1.000	2.292	3.773	7.065
2.532	3.584	2.385	8.500
2.532	2.292	1.000	5.824

#### 4. VARIABEL PENGENDALIAN AKTIVA DOKUMEN DAN FORMULIR (X4)

**TABEL DATA ORDINAL RESPONDEN VARIABEL (X4)**

RESPONDEN	1	2	3	TOTAL
1	2	3	5	10
2	3	4	4	11
3	2	5	4	11
4	3	4	5	12
5	2	4	5	11
6	3	3	4	10
7	3	3	5	11
8	2	5	4	11
9	3	4	3	10
10	2	4	5	11
11	3	3	4	10
12	3	3	5	11
13	3	4	5	12
14	5	4	3	12
15	4	3	5	12

<b>16</b>	4	4	3	11
<b>17</b>	3	3	4	10
<b>18</b>	4	3	4	11
<b>19</b>	4	5	3	12
<b>20</b>	3	3	5	11
<b>21</b>	3	5	4	12
<b>22</b>	3	4	3	10
<b>23</b>	3	4	4	11
<b>24</b>	3	4	5	12
<b>25</b>	3	5	5	13
<b>26</b>	4	3	5	12
<b>27</b>	2	4	4	10
<b>28</b>	3	4	4	11
<b>29</b>	3	2	5	10

### KONVERSI DATA ORDINAL KE INTERVAL VARIABEL Y

#### Succesive Detail

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1.000	2.000	6.000	0.207	0.207	0.286	-0.817	1.000
	3.000	17.000	0.586	0.793	0.286	0.817	2.381
	4.000	5.000	0.172	0.966	0.076	1.819	3.595
	5.000	1.000	0.034	1.000	0.000	8.210	4.594
2.000	2.000	1.000	0.034	0.034	0.076	-1.819	1.000
	3.000	10.000	0.345	0.379	0.381	-0.307	2.331
	4.000	13.000	0.448	0.828	0.255	0.945	3.493
	5.000	5.000	0.172	1.000	0.000		4.695
3.000	3.000	5.000	0.172	0.172	0.255	-0.945	1.000
	4.000	11.000	0.379	0.552	0.396	0.130	2.111
	5.000	13.000	0.448	1.000	0.000		3.363

#### Succesive Interval

x4.1	x4.2	x4.3	TOTAL
1.000	2.331	3.363	6.695
2.381	3.493	2.111	7.985

1.000	4.695	2.111	7.806
2.381	3.493	3.363	9.237
1.000	3.493	3.363	7.856
2.381	2.331	2.111	6.823
2.381	2.331	3.363	8.076
1.000	4.695	2.111	7.806
2.381	3.493	1.000	6.874
1.000	3.493	3.363	7.856
2.381	2.331	2.111	6.823
2.381	2.331	3.363	8.076
2.381	3.493	3.363	9.237
4.594	3.493	1.000	9.087
3.595	2.331	3.363	9.290
3.595	3.493	1.000	8.088
2.381	2.331	2.111	6.823
3.595	2.331	2.111	8.038
3.595	4.695	1.000	9.290
2.381	2.331	3.363	8.076
2.381	4.695	2.111	9.187
2.381	3.493	1.000	6.874
2.381	3.493	2.111	7.985
2.381	3.493	3.363	9.237
2.381	4.695	3.363	10.439
3.595	2.331	3.363	9.290
1.000	3.493	2.111	6.604
2.381	3.493	2.111	7.985
2.381	1.000	3.363	6.744

##### 5. VARIABEL EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN (Y)

**TABEL DATA ORDINAL RESPONDEN VARIABEL Y**

RESP	1	2	3	4	5	6	7	TOTAL
<b>1</b>	3	3	3	3	2	4	3	21
<b>2</b>	2	3	2	3	3	5	3	21
<b>3</b>	3	3	3	2	2	4	2	19
<b>4</b>	3	2	3	3	3	5	3	22
<b>5</b>	2	3	3	2	3	4	3	20
<b>6</b>	3	3	3	3	3	3	2	20
<b>7</b>	3	2	2	3	3	5	3	21
<b>8</b>	2	3	3	2	3	4	3	20

<b>9</b>	3	2	3	3	2	4	2	19
<b>10</b>	2	3	2	4	3	4	3	21
<b>11</b>	3	2	2	2	3	5	2	19
<b>12</b>	3	3	3	3	2	4	3	21
<b>13</b>	2	3	3	3	3	5	3	22
<b>14</b>	3	2	3	2	4	3	4	21
<b>15</b>	3	3	2	3	3	5	3	22
<b>16</b>	2	3	3	2	3	4	3	20
<b>17</b>	3	3	3	3	2	4	3	21
<b>18</b>	4	3	2	3	3	4	3	22
<b>19</b>	3	2	3	3	3	4	3	21
<b>20</b>	3	3	3	2	2	5	2	20
<b>21</b>	3	3	4	3	3	3	3	22
<b>22</b>	2	2	2	3	3	4	2	18
<b>23</b>	3	3	2	3	3	4	3	21
<b>24</b>	3	3	2	3	3	5	3	22
<b>25</b>	3	4	3	3	2	4	3	22
<b>26</b>	2	2	3	2	3	5	4	21
<b>27</b>	3	3	2	3	2	4	3	20
<b>28</b>	3	3	3	2	3	4	3	21
<b>29</b>	3	2	3	3	3	3	3	20

### KONVERSI DATA ORDINAL KE INTERVAL VARIABEL Y

#### Succesive Detail

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1.000	2.000	8.000	0.276	0.276	0.334	-0.595	1.000
	3.000	20.000	0.690	0.966	0.076	1.819	2.585
	4.000	1.000	0.034	1.000	0.000		4.425
2.000	2.000	9.000	0.310	0.310	0.353	-0.495	1.000
	3.000	19.000	0.655	0.966	0.076	1.819	2.560
	4.000	1.000	0.034	1.000	0.000	8.210	4.351
3.000	2.000	10.000	0.345	0.345	0.368	-0.399	1.000

	3.000	18.000	0.621	0.966	0.076	1.819	2.539
	4.000	1.000	0.034	1.000	0.000		4.282
4.000	2.000	9.000	0.310	0.310	0.353	-0.495	1.000
	3.000	19.000	0.655	0.966	0.076	1.819	2.560
	4.000	1.000	0.034	1.000	0.000	8.210	4.351
5.000	2.000	8.000	0.276	0.276	0.334	-0.595	1.000
	3.000	20.000	0.690	0.966	0.076	1.819	2.585
	4.000	1.000	0.034	1.000	0.000		4.425
6.000	3.000	4.000	0.138	0.138	0.220	-1.090	1.000
	4.000	16.000	0.552	0.690	0.353	0.495	2.357
	5.000	9.000	0.310	1.000	0.000		3.735
7.000	2.000	6.000	0.207	0.207	0.286	-0.817	1.000
	3.000	21.000	0.724	0.931	0.133	1.484	2.592
	4.000	2.000	0.069	1.000	0.000		4.305

### Succesive Interval

Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	TOTAL
2.585	2.560	2.539	2.560	1.000	2.357	2.592	16.192
1.000	2.560	1.000	2.560	2.585	3.735	2.592	16.031
2.585	2.560	2.539	1.000	1.000	2.357	1.000	13.041
2.585	1.000	2.539	2.560	2.585	3.735	2.592	17.596
1.000	2.560	2.539	1.000	2.585	2.357	2.592	14.633
2.585	2.560	2.539	2.560	2.585	1.000	1.000	14.829
2.585	1.000	1.000	2.560	2.585	3.735	2.592	16.057
1.000	2.560	2.539	1.000	2.585	2.357	2.592	14.633
2.585	1.000	2.539	2.560	1.000	2.357	1.000	13.041
1.000	2.560	1.000	4.351	2.585	2.357	2.592	16.445
2.585	1.000	1.000	1.000	2.585	3.735	1.000	12.905
2.585	2.560	2.539	2.560	1.000	2.357	2.592	16.192
1.000	2.560	2.539	2.560	2.585	3.735	2.592	17.570
2.585	1.000	2.539	1.000	4.425	1.000	4.305	16.855
2.585	2.560	1.000	2.560	2.585	3.735	2.592	17.616
1.000	2.560	2.539	1.000	2.585	2.357	2.592	14.633
2.585	2.560	2.539	2.560	1.000	2.357	2.592	16.192
4.425	2.560	1.000	2.560	2.585	2.357	2.592	18.078
2.585	1.000	2.539	2.560	2.585	2.357	2.592	16.218
2.585	2.560	2.539	1.000	1.000	3.735	1.000	14.418
2.585	2.560	4.282	2.560	2.585	1.000	2.592	18.164
1.000	1.000	1.000	2.560	2.585	2.357	1.000	11.502
2.585	2.560	1.000	2.560	2.585	2.357	2.592	16.239
2.585	2.560	1.000	2.560	2.585	3.735	2.592	17.616
2.585	4.351	2.539	2.560	1.000	2.357	2.592	17.984
1.000	1.000	2.539	1.000	2.585	3.735	4.305	16.164
2.585	2.560	1.000	2.560	1.000	2.357	2.592	14.653
2.585	2.560	2.539	1.000	2.585	2.357	2.592	16.218

2.585	1.000	2.539	2.560	2.585	1.000	2.592	14.861
-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	--------

## LAMPIRAN UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

### 1. VARIABEL KUALITAS KARYAWAN SESUAI TANGGUNG JAWAB (X1)

**Correlations**

		X1.1	X1.2	X1.3	TOTAL
X1.1	Pearson Correlation	1	.232	.332	.763**
	Sig. (2-tailed)		.404	.226	.001
	N	15	15	15	15
X1.2	Pearson Correlation	.232	1	.408	.674**
	Sig. (2-tailed)	.404		.131	.006
	N	15	15	15	15
X1.3	Pearson Correlation	.332	.408	1	.776**
	Sig. (2-tailed)	.226	.131		.001
	N	15	15	15	15
TOTAL	Pearson Correlation	.763**	.674**	.776**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.006	.001	
	N	15	15	15	15

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.835	3

### 2. VARIABEL PEMISAHAN TANGGUNG JAWAB FUNGSI SECARA LAYAK (X2)

**Correlations**

		X2.1	X2.2	X2.3	TOTAL
X2.1	Pearson Correlation	1	-.260	.274	.526*
	Sig. (2-tailed)		.349	.323	.044
	N	15	15	15	15
X2.2	Pearson Correlation	-.260	1	.331	.534*
	Sig. (2-tailed)	.349		.229	.040
	N	15	15	15	15
X2.3	Pearson Correlation	.274	.331	1	.858**
	Sig. (2-tailed)	.323	.229		.000
	N	15	15	15	15
TOTAL	Pearson Correlation	.526*	.534*	.858**	1
	Sig. (2-tailed)	.044	.040	.000	
	N	15	15	15	15

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### Case Processing Summary

	N	%
Cases	Valid	15 100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0 .0
	Total	15 100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.771	3

### 3. VARIABEL SISTEM PEMBERIAN WEWENANG (X3).

#### Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	TOTAL
X3.1	Pearson Correlation	1	.123	.120	.674**
	Sig. (2-tailed)		.663	.670	.006
	N	15	15	15	15
X3.2	Pearson Correlation	.123	1	.105	.551*
	Sig. (2-tailed)	.663		.710	.033
	N	15	15	15	15
X3.3	Pearson Correlation	.120	.105	1	.686**
	Sig. (2-tailed)	.670	.710		.005
	N	15	15	15	15
TOTAL	Pearson Correlation	.674**	.551*	.686**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.033	.005	
	N	15	15	15	15

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.791	3

#### 4. VARIABEL PENGENDALIAN AKTIVA DOKUMEN DAN FORMULIR (X4).

**Correlations**

		X4.1	X4.2	X4.3	TOTAL
X4.1	Pearson Correlation	1	.694**	.553*	.810**
	Sig. (2-tailed)		.004	.032	.000
	N	15	15	15	15
X4.2	Pearson Correlation	.694**	1	.681**	.903**
	Sig. (2-tailed)	.004		.005	.000
	N	15	15	15	15
X4.3	Pearson Correlation	.553*	.681**	1	.894**
	Sig. (2-tailed)	.032	.005		.000
	N	15	15	15	15
TOTAL	Pearson Correlation	.810**	.903**	.894**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	15	15	15	15

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	3

## 5. VARIABEL EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN (Y)

### Correlations

	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	TOTAL
Y.1 Pearson Correlation	1	.182	.420	-.021	.220	.385	.139	.541*
Sig. (2-tailed)		.515	.119	.940	.430	.156	.622	.037
N	15	15	15	15	15	15	15	15
Y.2 Pearson Correlation	.182	1	.392	.777**	.492	.114	.329	.728**
Sig. (2-tailed)	.515		.149	.001	.062	.685	.231	.002
N	15	15	15	15	15	15	15	15
Y.3 Pearson Correlation	.420	.392	1	.594*	.159	.367	.433	.743**
Sig. (2-tailed)	.119	.149		.019	.572	.178	.107	.001
N	15	15	15	15	15	15	15	15
Y.4 Pearson Correlation	-.021	.777**	.594*	1	.345	.141	.305	.690**
Sig. (2-tailed)	.940	.001	.019		.208	.616	.269	.004
N	15	15	15	15	15	15	15	15
Y.5 Pearson Correlation	.220	.492	.159	.345	1	.368	-.061	.613
Sig. (2-tailed)	.430	.062	.572	.208		.178	.829	.015
N	15	15	15	15	15	15	15	15
Y.6 Pearson Correlation	.385	.114	.367	.141	.368	1	.463	.631
Sig. (2-tailed)	.156	.685	.178	.616	.178		.082	.012
N	15	15	15	15	15	15	15	15
Y.7 Pearson Correlation	.139	.329	.433	.305	-.061	.463	1	.522
Sig. (2-tailed)	.622	.231	.107	.269	.829	.082		.046
N	15	15	15	15	15	15	15	15
TOTA L Pearson Correlation	.541*	.728**	.743**	.690**	.613*	.631*	.522*	1
Sig. (2-tailed)	.037	.002	.001	.004	.015	.012	.046	
N	15	15	15	15	15	15	15	15

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total		15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.905	3

### LAMPIRAN HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS SIMULTAN DAN PARSIAL

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.876 <sup>a</sup>	.767	.729	.89383

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63.251	4	15.813	19.793	.000 <sup>a</sup>
	Residual	19.174	24	.799		
	Total	82.426	28			

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.289	1.755		.734
	X1	.372	.198	.244	1.881
	X2	.678	.216	.341	3.143
	X3	.378	.171	.263	2.213
	X4	.527	.213	.319	2.480

a. Dependent Variable: Y

**Correlations**

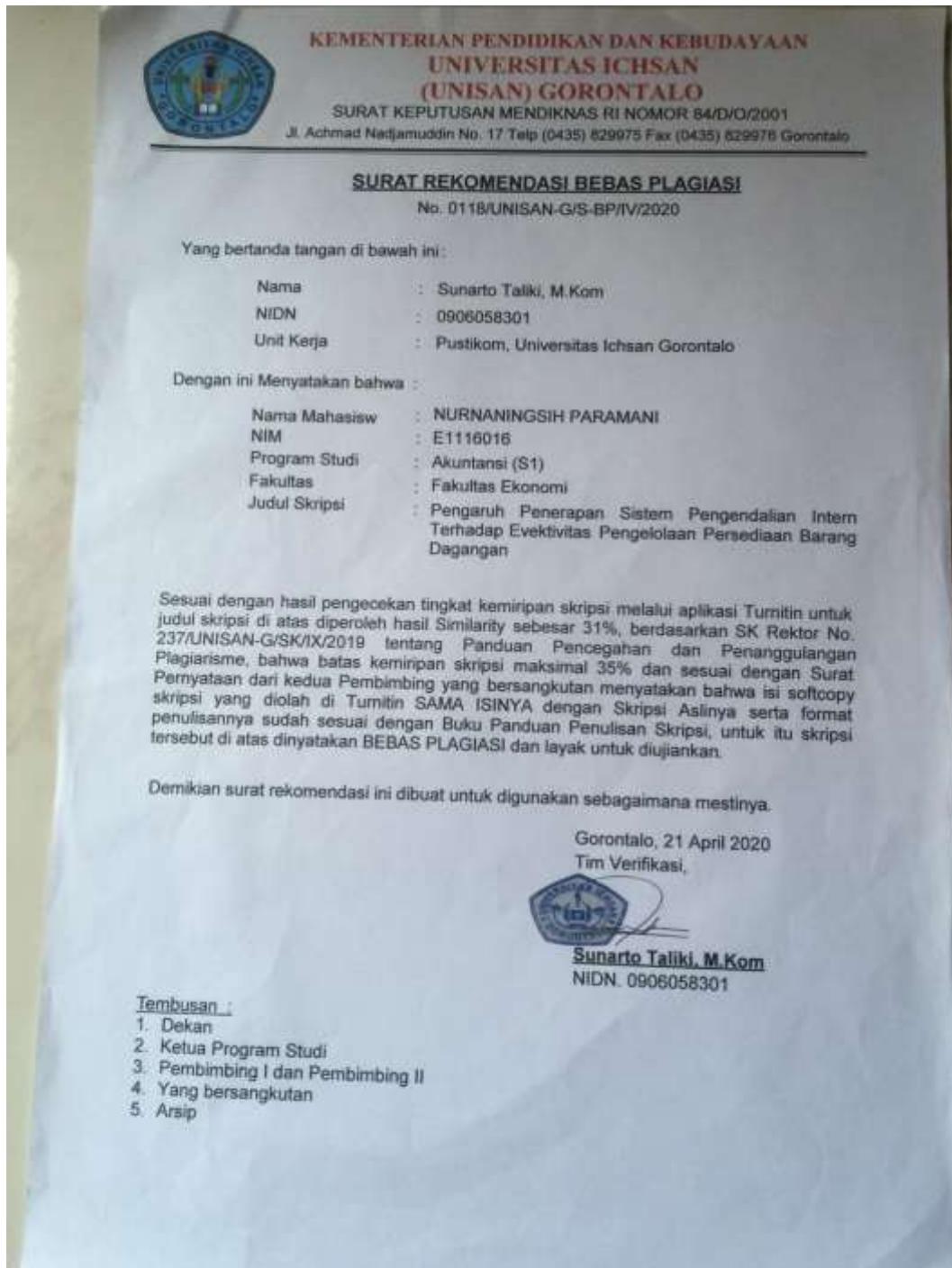
	X1	X2	X3	X4	Y
X1	Pearson Correlation	1	.384*	.467*	.592**
	Sig. (2-tailed)		.040	.011	.001
	N	29	29	29	29
X2	Pearson Correlation	.384*	1	.329	.290
	Sig. (2-tailed)	.040		.081	.127
X3	N	29	29	29	29
	Pearson Correlation	.467*	.329	1	.497**
					.647**

	Sig. (2-tailed)	.011	.081		.006	.000
	N	29	29	29	29	29
	Pearson Correlation	.592**	.290	.497**	1	.693**
X4	Sig. (2-tailed)	.001	.127	.006		.000
	N	29	29	29	29	29
	Pearson Correlation	.686**	.613**	.647**	.693**	1
Y	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	29	29	29	29	29

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).







CV. KING STORE

Kota Gorontalo

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 012 /HRD/II/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Henoch Tantular

Jabatan : Owner

Nama Perusahaan/instansi : CV. KING STORE

Alamat : Jl.Sultan Botutihe , Kelurahan : Dembe II, Kecamatan : Kota Utara  
Kota Gorontalo

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurnaningsih Paramani

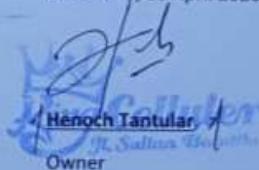
NIM : E11-16-016

Program Studi/Institusi : Akuntansi / Universitas Ichsan Gorontalo

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melakukan penelitian di CV. KING STORE Gorontalo dengan judul penelitian "**Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan**".

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Gorontalo, 18 April 2020

  
Henoch Tantular  
Jl. Sultan Botutihe  
Owner



Nama **Nurnaningsih Paramani**, lahir di salilama pada tanggal 17 Agustus 1996, Anak kedua dari dua Bersaudara , Buah Hati dari Ayahanda “ **Risan Paramani**” Dan Ibunda “**Sarce ismail**” Penulis pertama kali menempuh pendidikan Di TK Handayani Mananggu tepat pada umur 4 tahun, pada tahun 2000 dan selesai pada tahun 2002, Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan di sekolah dasar (SD) pada SDN 02 MANANGGU Tahun 2002 dan selesai pada tahun 2008, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan di sekolah menengah pertama (SMP) di SMP 02 MANANGGU dan selesai pada tahun 2011 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah atas ( SMA ) pada SMAN 01 MANANGGU Penulis mengambil jurusan IPA dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2016 penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi swasta Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi di **UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO** dan Allhamdulillah selesai pada tahun 2020. Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT. Usaha dan di sertai Doa dan kedua Orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi di Univeristas Ichsan Gorontalo. Allhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern Persediaan Terhadap Efektivitas Pengelolaan persediaan barang dagangan